

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT MUSLIM PADA
PEMILIHAN LEGISLATIF (Studi Kasus Kecamatan Sukarami,
Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)**



SKRIPSI

Diajukan

**Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Sosial (S.Sos) dalam Bidang Politik Islam**

**Oleh :
M. RIZKY
NIM. 1534300039**

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rizky

NIM : 1534300039

Fakultas : Adab dan Humaniora

Program Studi : Politik Islam

Judul Skripsi : **”PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT MUSLIM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 (Studi Kasus Kecamatan Sukarami, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)”**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa:

1. Seluruh data dan informasi, pembahasan, dan kesimpulan, yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ataupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang,

Yang Membuat Pernyataan

M. Rizky

NIM.1534300039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Perilaku Manusia Mengalir Dari Tiga Sumber Utama Yaitu Keinginan, Emosi Dan Pengetahuan (Plato 427 SM-347SM)

Dengan rasa Syukur dan ucapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah Swt, yang selalu memberikan nikmat jalan, nikmat hidup dan petunjuk disetiap permasalahan yang penulis hadapi.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua Ali Hasbi dan Rusmawati
3. Terimakasih kepada kakak Siska Anggraini, Febri Handayani, Ririn Tri Apriani adikku tersayang Puput Maya Sari.
4. Chika Izzal Tuljannah, seseorang yang sabar dan telah bersamaku dalam keadaan senang maupun susah, terima kaih atas motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan juga segala bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
5. Terimakasih untuk sahabatku Doni Putra Pratama, yang telah memberikan motivasi melalui kata-kata super pedasmu sehingga ku bangkit dari keterpurukan.
6. Teman-teman bertukar sedih dan tawa yang selalu berada disisiku selama ini (Mirna, Rizky Ramadhani, Ririn Alparina, Ervina Sri Wahyuni, Tasya Ayuningtyas, Resti Juliani, Badilla juga telah mendukung dan membantu selama ini;
7. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2015, Prodi Politik Islam;
8. Agamaku, Bangsaku dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap kita limpahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad Saw. Berkat perjuangan beliau yang telah mengubah peradaban dunia dari masa kebodohan menuju masa yang dipenuhi dengan perkembangan ilmu serta teknologi sehingga manusia mampu untuk berfikir dan bertindak sesuai sunnahnya. Adapun judul skripsi ini ialah: **”PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT MUSLIM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 (Studi Kasus Kecamatan Sukarami, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hal ini dikarenakan masih kurang banyaknya pengetahuan dan kemampuan yang penulis dapatkan dan penulis miliki, namun berkat hidayah dari Allah SWT dan doa dari berbagai pihak serta bimbingan dari semua pihak yang terlibat skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Terimakasih kepada Ayahanda Ali Hasbi dan Ibunda Rusmawati yang telah memberikan do'a dan dorongan baik moril maupun materil serta motivasi yang tak henti-hentinya
2. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
3. Dr. Endang Rocmiatun M.Hum Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Bapak Dr. A. Syukri, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Politik Islam dan Bapak Kiki Mikail, M.A., selaku sekretaris Jurusan Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
5. Bapak Dr. Nor Huda., M.Ag.,M.A selaku pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Nico Oktario Adityas, M.A., selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan membagi pengetahuan dalam perbaikan skripsi ini;
7. Segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang senantiasa telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Humaniora dan seluruh staf Administrasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang bersangkutan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penulis di kemudian hari dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua serta bagi perkembangan hukum di masa yang akan datang. Aamiin, Yaa Rabbal'alam.

Palembang,
Penulis

M. Rizky
NIM. 1534300039

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Partai Politik Pada Pemilihan Umum 2019
Tabel 2.1	Luas Lahan di Kecamatan Sukarami
Tabel 2.2	Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Keluarga di Kecamatan Sukarami
Tabel 2.3	Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Keluarga di Kecamatan Sukarami
Tabel 2.4	Desa Swasembada Kecamatan Sukarami
Tabel 2.5	Fasilitas Pemerintahan Menurut Kelurahan di Kecamatan
Tabel 2.6	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarami,
Tabel 2.7	Jumlah Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Sukarami
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukarami
Tabel 2.9	Jumlah Penduduk Kecamatan Sukarami
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk Kecamatan Sukarami Menurut Kewarganegaraan
Tabel 2.11	Jumlah Penduduk, Keluarga dan Rata-Rata Jiwa per Keluarga di Kecamatan Sukarami
Tabel 2.12	Jenis Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Sukarami di lihat perkelurahan
Tabel 2.13	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Sukarami
Tabel 2.14	Sarana Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Sukarami
Tabel 3.1	Kelurahan di Kecamatan Sukarami
Tabel 3.2	Jenis Kelamin
Tabel 3.3	Usia Responden
Tabel 3.4	Agama
Tabel 3.5	Organisasi keagamaan
Tabel 3.6	Pendidikan
Tabel 3.7	Pekerjaan
Tabel 3.8	Suku
Tabel 3.9	Penghasilan
Tabel 3.10	Apakah Anda Ikut Berpartisipasi Pada Legislatif 2019 ?
Tabel 3.11	Apakah Alasan Anda Menggunakan Hak Pilih Dalam Memilih Calon Legislatif Tersebut ?
Tabel 3.12	Pernahkah Anda Melihat, Mendengar Dan Menonton Kampanye Calon Legislatif Tahun 2019 ?
Tabel 3.13	Jika Pernah Dalam Bentuk Apa Atau Dimana ?
Tabel 3.14	Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?
Tabel 3.15	Apakah Menurut Anda Suku, Dan Asal Daerah Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?

- Tabel 3.16** Apakah Menurut Anda Agama Calon Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?
- Tabel 3.17** Apakah Menurut Anda Adanya Hubungan Emosional/ Kekeluargaan Dengan Calon Legislatif Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?
- Tabel 3.18** Apakah Anda Memilih Calon Legislatif Berdasarkan Partai Politik Calon ?
- Tabel 3.19** Apakah Menurut Anda Visi Dan Misi Calon Sangat Penting Dalam Menentukan Pilihan ?
- Tabel 3.20** Apakah Menurut Anda Citra Politik Calon Sangat Menentukan Anda Dalam Menentukan Pilihan ?
- Tabel 3.21** Apakah Menurut Anda Penampilan/Kharismatik Calon Menentukan Anda Dalam Memilih ?
- Tabel 3.22** Apakah Menurut Anda Pendidikan Dan Karir Calon Sangat Menentukan Anda Dalam Memilih ?
- Tabel 3.23** Apakah Menurut Anda Track Record Atau Pencapaian Calon Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?
- Tabel 3.24** Apakah Anda Akan Tetap Memilih Calon Yang Memberikan Imbalan Berupa Uang, Sembako, Dan Lain Sebagainya ?
- Tabel 3.25** Penghasilan/Bulan * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?
- Tabel 3.26** Umur Responden * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?
- Tabel 3.27** PENDIDIKAN * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?
- Tabel 3.28** PEKERJAAN * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?
- Tabel 3.29** Sejauh Ini Apa Yang Paling Saudari Ketahui Tentang Pengelompokan Partai Politik Di Indonesia ?
- Tabel 3.30** Partai Politik Apa Yang Anda Pilih Dalam Pemilihan Legislatif 2019 ?
- Tabel 3.31** Apakah Anda Mengetahui Tentang Partai Politik Islam ?
- Tabel 3.32** Apakah Anda Setuju Parpol Islam Merupakan Parpol Yang Memiliki Ideologi Yang Baik ?
- Tabel 3.33** Apakah Anda Setuju Partai Politik Islam Memiliki Kepercayaan Di Mata Umat Islam ?
- Tabel 3.34** Pada Periode Ini Apakah Partai Politik Islam Sudah Mewakili Aspirasi Bapak Ibu?
- Tabel 3.35** Jika Anda Memilih Partai Politik Islam Pilihlah Alasan Mengapa Anda Memilih Partai Politik Islam ?
- Tabel 3.36** Jika Anda Tidak Memilih Partai Politik Islam, Pilihlah Alasan Mengapa Anda Tidak Memilih Partai Politik Islam ?

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Bersama Responden
2. SK Pembimbing
3. Daftar Konsultasi
4. Foto Copy Sertifikat Toefl
5. Foto Copy Sertifikat BTA
6. Foto Copy Sertifikat Tahfiz
7. Lampiran Angket Pertanyaan
8. Biodata Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi

BAB I..... Error! Bookmark not defined.

PENDAHULUAN Error! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang **Error! Bookmark not defined.**

B. Rumusan Masalah **Error! Bookmark not defined.**

C. Batasan Masalah **Error! Bookmark not defined.**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

E. Tinjauan Pustaka..... **Error! Bookmark not defined.**

F. Teknik Pengolahan Data..... **Error! Bookmark not defined.**

G. Teknik Analisis Data..... **Error! Bookmark not defined.**

H. Sistematika Penulisan..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II Error! Bookmark not defined.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN... Error! Bookmark not defined.

A. Kecamatan Sukarami..... **Error! Bookmark not defined.**

Luas Lahan di Kecamatan Sukarami Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis
Pergunaan Lahan (Ha) **Error! Bookmark not defined.**

Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Keluarga di Kecamatan
Sukarami Dirinci Menurut Kelurahan Pada Tahun 2019. **Error! Bookmark not
defined.**

Fasilitas Pemerintahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarami, Pada
Tahun 2019. **Error! Bookmark not defined.**

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukarami Pertengahan Tahun 2019.	Error! Bookmark not defined.
Jumlah Penduduk Kecamatan Sukarami Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2019.....	Error! Bookmark not defined.
B. Dinamika Politik Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
A. Pengantar	Error! Bookmark not defined.
B. Data Responden	Error! Bookmark not defined.
C. Analisa Data berdasarkan Jawaban Responden mengenai Perilaku Memilih Masyarakat Muslim di Kecamatan Sukarami	Error! Bookmark not defined.
D. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat terhadap Partai Politik Islam Dalam Pemilihan Legislatif 2019	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT MUSLIM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 (Studi Kasus Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan)** dilatarbelakangi dengan wilayah Kecamatan Sukarami yang berada diperkotaan sehingga pendidikan politik masyarakat sudah tergolong baik dan rendahnya pemilih partai berbasis Islam dalam pemilihan calon legislatif 2019, dibuktikan dengan hasil rekapitulasi KPU kota Palembang bahwasannya Partai-partai berbasis Islam mendulang suara lebih kecil dari pada partai nasionalis. Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu, pertama bagaimana perilaku memilih masyarakat muslim di Kecamatan Sukarami, kedua apa yang melatarbelakangi Partai Politik Islam mendapatkan suara rendah pada pemilihan legislatif 2019. Sedangkan tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi rendahnya pemilih Partai Politik berbasis Islam dan perilaku memilih masyarakat Muslim pada Pileg 2019. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan analisis data angka dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 100 responden atau pengambilan data dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dipopulasi itu. Dalam hal ini, untuk menentukan data digunakan alat ukur dengan menggunakan analisis program aplikasi statistic SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih muslim pada pemilihan legislative tahun 2019 di Kecamatan Sukarami, dalam menjatuhkan pilihan politiknya dipengaruhi oleh pencapaian/ *track record*, visi, misi, dan keuntungan yang didapatkan. Rendahnya minat pemilih partai politik Islam pada pemilihan legislative pada tahun 2019 dikarenakan beberapa factor yaitu anggota calon legislative tidak karismatik, calon anggota legislative tidak terkenal, tidak ada perbedaan antara partai politik Islam dengan partai nasionalis, visi dan misi tidak jelas. Dari factor factor tersebut sudah jelas bahwasannya pemilih lebih cenderung melihat calon bukan partai pengusung calon dan menganggap tidak ada perbedaan di setiap partai pengusung calon.

Kata Kunci : Perilaku Memilih, Partai Politik islam, Kecamatan Sukarami

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji dan menjelaskan bagaimana perilaku memilih masyarakat muslim dalam pemilihan calon legislatif tahun 2019 di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Fokus kajian yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemilih partai berbasis Islam dalam pemilihan calon legislatif 2019, dibuktikan dengan hasil rekapitulasi KPU kota Palembang bahwasannya Partai-partai berbasis Islam mendulang suara lebih kecil dari pada partai nasionalis. Dari hasil rekapitulasi ada tiga partai nasionalis yang menduduki tiga peringkat teratas yaitu PDIP (19,33%), Gerindra (12,57%), dan GOLKAR (12,31%) yang kemudian baru disusul oleh PKB (9,69%), Nasdem (9,05 %), PKS (8,21%), Demokrat (7,77%), PAN (6,84%), PPP (4,52%) PSI (1,89%) Perindo (2,67%), Berkarya (2,09%) Hanura (1,54%) PBB (0,79%) Garuda (0,50%), dan yang terbawah PKPI (0,22%)

Perilaku memilih menurut subakti adalah “aktivitas pemberian suara oeh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilihan umum. Bila *voters* memutuskan untuk memilih maka *voters* akan memilih atau mendukung kandidat tersebut. Perilaku memilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu.

Partisipasi politik merupakan salah satu wujud nyata dari keberhasilan demokrasi. Secara umum kegiatan partisipasi politik dapat diwujudkan dalam bentuk pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, pemilu perlu diselenggarakan secara berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan umum di Indonesia dilakukan oleh seluruh rakyat yang berperan penuh untuk memilih siapa wakilnya yang layak menduduki parlemen dan struktur pemerintahan.

Pemilihan umum dilakukan serentak pada tanggal 17 April 2019. Pemilu serentak (*concurrent elections*) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sistem pemilu yang melangsungkan beberapa pemilihan pada satu waktu secara bersamaan. Jenis-jenis pemilihan tersebut mencakup pemilihan eksekutif dan legislatif di beragam tingkat yang dikenal di negara yang bersangkutan, yang terentang dari tingkat nasional, regional hingga pemilihan di tingkat lokal.

Pemilihan Umum legislatif dilaksanakan berdasarkan UU No. 12 Tahun 2003. Dalam negara demokrasi, mekanisme yang digunakan untuk mengkonversi realitas masyarakat dalam bentuk representasi politik yang kemudian diwadahi dalam lembaga perwakilan adalah pemilu. Melalui pemilu ada dua arus utama tentang makna representasi yang harus dikonversi

dari masyarakat kedalam lembaga legislatif. Pertama, konsep “Mikrokosmos” yang mengandaikan legislatif adalah sample dari populasi yang bernama masyarakat. Bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan merasa. Kedua, Konsep “ Prinsipal Agen” di mana legislatif dapat bertindak mewakili para pihak yang memilihnya.

Sistem demokrasi memberikan kesempatan dan kepercayaan pada masyarakat untuk menentukan pilihannya pada orang yang mampu memimpin ataupun menjadi wakilnya dalam struktur birokrasi di Indonesia. Hal ini memberi arti bahwasannya suara rakyat menentukan perjalanan penyelenggaraan negara, apakah wakil-wakil rakyat akan dipegang oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik, sehingga aspirasi-aspirasi yang dikeluarkan rakyat bisa tersampaikan dan dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.

Partai politik menjadikan pilar utama dalam mewujudkan negara ke arah yang lebih demokratis sebagai tolak ukur warga negara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan berbangsa dan bernegara serta memperjuangkan kepentingan publik yang mengarah kepada negara kuat dan rakyat sejahtera dengan menumbuhkan orientasi-orientasi politik pada masyarakat. Hal tersebut merupakan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

¹ Schroder Peter, 2009, *Strategi Politik Edisi Revisi untuk Pemilu 2009*, (Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia).

Banyaknya partai politik yang bersaing dalam pemilu serentak pada tanggal 17 April 2019 sebagai berikut :

Daftar Partai Politik Pada Pemilihan Umum 2019
Tabel 1.1

No. Urut	Partai	No. Urut	Partai
1	Partai Kebangkitan Bangsa	11	Partai Solidaritas Indonesia
2	Partai Gerindra	12	Partai Amnat Nasional
3	Partai PDI Perjuangan	13	Partai Hati Nurani Rakyat
4	Partai Golongan Karya	14	Partai Demokrat
5	Partai Nasdem	15	Partai Aceh (Lokal)
6	Partai Garuda	16	Partai Sira (Lokal)
7	Partai Berkarya	17	Partai Daerah Aceh (Lokal)
8	Partai Keadilan Sejahtera	18	Partai Nanggroe Aceh (Lokal)
9	Partai Persatuan Indonesia	19	Partai Bulai Bintang
10	Partai Persatuan Pembangunan	20	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Sumber: www.KPU.go.id

Hasil pemilu 1999 yang menunjukkan kekalahan atau kegagalan partai-partai Islam sangat menarik karena mengingat mayoritas pemilih 90% adalah umat Islam. Meski ada seruan MUI dan elit-elit Islam untuk memilih partai-partai Islam dan tidak boleh memilih partai-partai yang mayoritas calegnya non-Muslim, ternyata hal itu tidak dihiraukan oleh massa Islam, terutama massa Islam kalangan akar rumput (*grass root*).²

Kekalahan atau kegagalan partai-partai Islam pada Pemilu menarik di teliti karena terjadi pada sikap antusiasisme para pemimpin Islam yang sangat

² Lili Romli, Partai Islam dan Pemilih di Indonesia, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 1 No.1 tahun 2004, hlm. 40

percaya diri akan kemampuan merebut suara mayoritas dari penduduk negeri ini. Hal ini terlihat dari keyakinan para pemimpin Islam yang masing-masing mengklaim akan mendapat dukungan yang banyak dari umat Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas kemudian peneliti tertarik untuk meneliti hal apa yang melatarbelakangi kemunduran Partai Politik Islam dan dituangkan dalam perilaku memilih masyarakat muslim di kecamatan Sukarami pada Pileg 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku memilih masyarakat Muslim pada Pileg 2019 di Kecamatan Sukarami?
2. Apa yang melatarbelakangi rendahnya daya pilih masyarakat pada Partai Politik berbasis Islam ?

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya batasan masalah, tujuannya agar tidak terjadinya pelebaran fokus penelitian, penulis membatasi masalah pada sebuah kajian mengenai perilaku memilih masyarakat Muslim di Kecamatan Sukarami pada saat PILEG periode 2019 dan hal yang melatarbelakangi rendahnya pemilih Partai Politik berbasis Islam di Kecamatan Sukarami.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi rendahnya pemilihan Partai Politik berbasis Islam di Kecamatan Sukarami.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku memilih masyarakat Muslim pada Pileg 2019.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat secara Teoritis dan bermanfaat secara Praktis. Sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perilaku memilih dan partai politik berbasis islam, khususnya bagi masyarakat Kecamatan Sukarami dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau tinjauan pustaka untuk melakukan kembali penelitian seperti penelitian ini.
3. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Sukarami bahkan partai politik lainnya untuk mengetahui bagaimana perilaku memilih masyarakat sehingga memudahkan dalam meningkatkan strategi pemenangan pada pemilihan umum yang akan datang..

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai perilaku memilih sebelumnya sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Julia Hafizatun Nisyak dengan Judul *Perilaku Memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur pada Pemilu pada Tahun 2015. Mayoritas masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur memilih berdasarkan faktor Psikologis (identifikasi partai, isu/program, kandidat)* dan Mashab Ekonomi (untung rugi) pada pemilu pada Kabupaten Rokan Hilir tahun 2015. Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur tidak memilih H.Suyatno dan Drs. Jamiludin, karena kecewa, H.Suyatno juga kurang sosialisasi, masyarakat mengikuti pilihan keluarga, teman, dan saudara, selain itu masyarakat juga menginginkan perubahan yang lebih baik³.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Radityo Rizki Hutomo dengan judul *Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)*. Dijelaskan bahwa intensitas kampanye juga memiliki hubungan dengan pilihan partai di pemilu legislatif 2014 kemarin. Hal ini membenarkan teori Angus Campbell bahwa dengan sosialisasi yang intens dan dengan konten yang sesuai, dalam prosesnya akan dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam menyikapi pilihan-pilihan partai yang ada, yang nantinya sikap masyarakat ini akan menentukan partai mana yang

³Julia Hafizatun Nisyak, *Perilaku Memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Pada Pemilu pada Tahun 2015*, (JOM FISIP vol. 4 No. 1) Februari 2017, hlm.11

akan ia pilih, namun intensitas saja tidak cukup, tapi juga membutuhkan cara dan media yang tepat untuk melakukan kampanye yang dapat merubah sikap masyarakat⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ferdiansyah Zidni, dalam penelitiannya melihat bagaimana perubahan perilaku memilih masyarakat dalam memilih Gubernur DKI- Jakarta 2012. Penulis menyimpulkan bahwa pemilih yang berpendidikan sangat rasional dalam menentukan pilihan dan memiliki pertimbangan logis bahkan ideologis. Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2012 juga memberikan pelajaran berharga bahwa sudah tidak ada dikotomis etnisitas. Masyarakat tidak lagi melihat Jokowi putra daerah atau bukan, namun dilihat dari sisi keberhasilan selama Jokowi memimpin dan menata kota Soloyang menjadi preferensi masyarakat memilih⁵.

Diperkuat lagi dalam tulisan Rizki Dwi Jayani dengan judul Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015. Di dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pemilih ditemui hasil bahwa perilaku memilih masyarakat cenderung mengesampingkan status sosial ekonomi individu dan lebih berdasarkan pada pendekatan rasional dengan indikator isu-isu politik, program-program dan evaluasi kandidat dalam menentukan pilihannya pada Pilkada Kota Surabaya tahun 2015.⁶

⁴Rizki Hutomo, *Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)*, Jurnal Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015, hlm.59-60

⁵Muhammad Ferdiansyah Zidni, *Perilaku pemilih (Dinamika pilihan rasional dalam kemenangan Jokowi-Basuki pada pemilihan umum gubernur DKI Jakarta 2012)*, Skripsi 2014, hal.87

⁶Rizki Dwi Jayani, *Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015*. Jurnal (2016)

Totok Wahyu Abadi, Ridlaty Ayu Oktaviana Putri dalam tulisan Media dan Perilaku Pemilih Pemula pada Pilihan Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Sidoarjo. Disimpulkan dalam tulisan ini bahwa Sosok presiden yang didambakan oleh pemilih pemula adalah kandidat yang merakyat, mengutamakan kepentingan umum, dermawan, religius, memiliki prestasi, sabar, populer, dan pandai. Dikutip juga dari tulisan Sufyanto juga menegaskan bahwa faktor yang banyak mempengaruhi dan menjadi perhatian masyarakat dalam pemilihan umum adalah kerinduan terhadap kehadiran pemimpin atau calon pemimpinnya untuk berpihak pada kehidupan sosial pemilihnya atau setidaknya ikut berbagi penderitaan sama-sama merasakan kehidupan yang sulit dialami masyarakat.

D. Kerangka Teori

1. Perilaku Pemilih

Para ahli ilmu politik menyebutkan bahwa tingkah laku individu dalam pemungutan suara pada kegiatan pemilu disebut dengan konsep perilaku pemilih (*voting behavior*). Harold F. Gosnell memberikan batasan sebagai berikut “Pemungutan suara adalah proses dimana seseorang anggota masyarakat dari suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan dengan demikian ikut serta dalam menentukan konsensus diantara anggota -anggota kelompok itu dalam pemilihan seorang pejabat maupun keputusan yang diusulkan. Dengan demikian, konsep *voting* berkaitan dengan pemberian suara dari seorang individu

dalam rangka ikut berpartisipasi dalam politik”. Secara sederhana *voting behavior* bisa didefinisikan sebagai keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum melalui serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Dalam menganalisis *voting behavior* dan untuk menjelaskan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai alasan oleh para pemilih dalam menjatuhkan pilihannya.

Selama ini, penjelasan-penjelasan teoritis tentang *voting behavior* didasarkan pada dua model atau pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi. Di lingkungan ilmuwan sosial Amerika Serikat, model pertama disebut sebagai mazhab Columbia (*The Columbia School of Electoral Behavior*), sementara pendekatan kedua disebut sebagai mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Centre*). Mazhab pertama lebih menekankan peranan faktor-faktor sosiologis dalam membentuk perilaku politik seseorang, sementara mazhab kedua lebih mendasarkan faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politiknya. Dari dua mazhab tersebut, ada mazhab ketiga yang itu sangat berpengaruh dalam perilaku memilih, yaitu mazhab dimana perilaku memilih lebih menekankan pada faktor-faktor rasionalitas. Adapun penjelasan mengenai 3 pendekatan dalam perilaku memilih yaitu:

1.1 Pendekatan Sosiologis

Model pendekatan sosiologis adalah yang terawal muncul dalam tradisi perilaku memilih. Model ini berkembang di Eropa dan Amerika pada tahun 1950-an dan dibangun dengan asumsi bahwa perilaku memilih ditentukan oleh karakteristik sosiologis para pemilih, terutama kelas sosial, agama, dan kelompok etnik/kedaerahan/bahasa.⁷

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Karakteristik sosial (seperti pekerjaan, pendidikan dan sebagainya) dan karakteristik atau latarbelakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur, dan sebagainya) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik.

Pengelompokan sosial seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki- perempuan), agama dan sebagainya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, organisasi- organisasi profesi, kelompok-kelompok okupasi dan sebagainya, maupun pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok- kelompok kecil lainnya, merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang, karena kelompok-

⁷ Saiful Mujani, *Kuasa Rakyat (Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislative dan presiden Indonesia pasca Orde Baru)*, Jagakarsa : Jakarta Selatan, Juni 2012, Hal.6

kelompok inilah yang mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang. Dean Jaros, ketika mencoba menghubungkan antara keanggotaan dalam suatu kelompok dengan perilaku politik seseorang menyederhanakan pengelompokan sosial itu ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok primer, kelompok sekunder dan kelompok kategori.⁸

1.2 Pendekatan Psikologis

Model pendekatan Psikologis menganggap bahwa seorang warga berpartisipasi dalam pemilu atau pilpres bukan saja karena kondisinya lebih baik secara sosial-ekonomi, atau karena berada dalam jaringan sosial, akan tetapi, karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai), punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihannya dapat ikut memperbaiki keadaan⁹. Tiga aspek psikologis antara manusia dengan aspek-aspek dalam pemilu antara lain¹⁰:

a. Identitas partai

Identitas partai adalah komponen lain dari political engagement yang dipercaya punya pengaruh positif terhadap

⁸Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, *Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso Dengan Tema “ Perilaku Pemilih “*, 2015, hal.5-7

⁹ Saiful Mujani, *Kuasa Rakyat (Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislative dan presiden Indonesia pasca Orde Baru)*, Jagakarsa : Jakarta Selatan, Juni 2012, Hal. 22

¹⁰Kadir, *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015 Studi Kasus (Di Kecamatan Kepenuhan Hulu)*, Jom Fisip Vol. 4 No 2 – Oktober 2017, hal.3-4

partisipasi politik. Partisanship adalah suatu keadaan psikologis, yakni perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu¹¹.

Model psikologis tentang perilaku pemilih ini mencakup apa yang disebut sebagai identifikasi diri dengan partai politik atau identitas partai (partai ID), opini tentang isu-isu atau kebijakan public yang terkait, dan opini tentang kualitas kepribadian tokoh-tokoh partai atau calon-calon yang bersaing dalam pemilihan presiden¹². Orientasi isu dalam perkembangannya, orientasi terhadap isu ini sering juga dikaitkan dengan bagaimana membangun kesan politik (citra politik) agar pemilih cenderung kepada partai dan calon kepala daerah tertentu. Antara membangun kesan terhadap partai politik melalui pemilihan isu yang dikenalkan kepada masyarakat memerlukan kerja ekstra dari kader partai.

b. Orientasi kandidat

Faktor dari pendekatan ini yang tidak kalah penting adalah variabel orientasi kandidat. Pengetahuan individu (*voters*) terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pemilu. Biasanya pemilih lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan

¹¹ Saiful Mujani, *Kuasa Rakyat (Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislative dan presiden Indonesia pasca Orde Baru)*, Jagakarsa : Jakarta Selatan, Juni 2012, Hal.25

¹² *Ibid*, hal.26

popularitas dalam suatu daerah pemerintah, reputasi yang dimiliki kandidat dan kemampuan yang bersangkutan.

1.3 Pendekatan *Rational Choice* (Pilihan Rasional)

Pendekatan pilihan rasional menganggap seseorang memilih calon atau partai apabila calon atau partai tersebut dipandang dapat membantu pemilih memenuhi kepentingan dasarnya yaitu kehidupan ekonomi, oleh karena itu pendekatan ini juga disebut pendekatan ekonomis, melalui pendekatan ini, pemilih diasumsikan mempertimbangkan segala pilihan yang ada, misalnya tiap-tiap parpol yang ada, tiap-tiap kandidat yang ada dan tiap-tiap kebijakan yang ada. Lalu, dilihat untung atau ruginya bagi individu. Pada akhirnya individu akan memilih yang memberi keuntungan paling besar dan kerugian paling kecil bagi dirinya¹³.

Pendekatan rasional salah satu teori klasik pendekatan rasional dikemukakan oleh Anthony Downs .Downs menjelaskan bahwa pemilih rasional itu egois karena hanya ingin memenuhi dan mendahulukan kepentingannya pribadi terutama untuk mengoptimalkan kesejahteraan diri mereka sendiri. Namun tidak semua manusia selalu mendahulukan kepentingannya sendiri, ia hanya ingin menyampaikan bahwa perilaku memilih yang rasional itu karena manusia selalu ingin memenuhi kebutuhannya. Tindakan mana yang akan membawa keuntungan paling besar bagi dirinya maka akan ia

¹³ Khairul Azmi, *Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014*, hal.4

lakukan. Jika hal ini di masukkan kedalam penerapan ilmu perilaku memilih maka pilihan seseorang tersebut akan selalu mendasarkan pada kandidat mana yang akan membawa nilai manfaat yang paling besar bagi dirinya, ia tidak memperdulikan konsep ideologi dalam partai tersebut, yang penting bagi dirinya adalah apakah program-program kandidat tersebut sesuai dengan harapannya atau tidak.

Untuk dapat memperkirakan atau menghitung keuntungan ini, yang istilahkan oleh Downs dengan “*utility maximation*” yaitu untuk dapat menilai kandidat mana yang akan ia pilih ia harus memiliki informasi seputar rekam jejak kandidat atau partai tersebut dimasa lalu selama menjabat atau belum menjabat sebagai wakil rakyat dan memproyeksikannya dimasa akan datang tentang apa saja kemungkinan besar yang dapat kandidat lakukan dan apakah itu membawa keuntungan bagi pemilih atau tidak dan pemilih akan memilih partai mana yang paling membawa keuntungan paling besar bagi dirinya¹⁴. Namun perilaku memilih tidak hanya menilai dari untung rugi saja tapi juga mempertimbangkan aspek resiko yang paling kecil dan mendahulukan keselamatannya secara pribadi ataupun kelompok.

¹⁴ Radityo Rizki Hutomo, *Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)*, Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015, hal. 54-55

E. Metode Penelitian

a. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan simpulan yang dapat direalisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama kuantitatif.¹⁵

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sukarame Kota Palembang, pengambilan lokasi di kelurahan Sukarami karenarendahnya pemilih partai berbasis Islam pada Pileg 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi KPU bahwasannya Partai Berbasis Islam tidak masuk kedalam urutan 3 teratas di Kecamatan Sukarami Kota Palembang, Sumatera Selatan.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto, menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada

¹⁵ Indrayanto, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik(Komparatif bahan ajar metodologi Penelitian Berbasis Kurikulum KKNJ)*, Noerfikri : Palembang, 2017, Hal.22-23

dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi¹⁶. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Maka dari itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua warga kelurahan Sukarami yang telah mendapatkan hak pilih pada Pileg 2019 atau DPT (Daftar Pemilih Tetap). DPT Kelurahan Sukarami berjumlah 14.437 yang terdiri dari 7.005 laki-laki dan 7.432 perempuan¹⁷.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti¹⁸. Usman dan Purnomo, menjelaskan sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling. Sedangkan Sarwono, sampel adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari oleh peneliti.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin, yaitu : $n = \frac{N}{1+N.e^2}$

Keterangan :

n = jumlah sampel

¹⁶Novella Putriasafa, *Karakteristik Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015 (Studi di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)* ,Skripsi 2016, hal.36

¹⁷Infopemilu.KPU.go.id. *Daftar Pemilih Tetap Pilkada Serentak*, di akses pada tanggal 14 Januari 2020, Pukul 15.00 WIB

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Hal. 109

N = jumlah populasi (jumlah DPT masyarakat Kelurahan Sukarami)

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan, yaitusebesar 10% (0,10) dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

Maka sampel yang digunakan :

$$n = \frac{14.437}{1 + (14.437 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{14.437}{1 + 144,37}$$

$$n = \frac{14.437}{145,37}$$

$$n = 99,31 \text{ dibulatkan menjadi } 99$$

Berdasarkan hasil dari penentuan sampel di atas maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 99 orang responden. Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukarami yang menggunakan hak pilihnya yang ditentukan melalui teknik sampling yang telah ditentukan melalui random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu¹⁹.

d. Jenis Data

¹⁹Lilik Aslichati, *Materi Pokok Metode Penelitian Sosial*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, cet :13 Ed.1, 2014, hal.5.20

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau objek yang akan diteliti. Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui angket atau kuisioner yang disebarakan kepada masyarakat Kecamatan Sukarami dalam perilaku memilih masyarakat Muslim pada Pileg 2019.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi kedua yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Umar, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan kajian pustaka yang bersumber dari literatur seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data²⁰. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala Pengukuran (*Measurement Scal*) merupakan pembedaan ukuran yang didasarkan pada karakteristik kategori sebuah variabel²¹. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara *face to face* dengan kuisisioner yang telah dibuat.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian yang ada²².

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan seorang subjek yang

²⁰Indrayanto, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik(Komparatif bahan ajar metodologi Penelitian Berbasis Kurikulum KKN)*, Noerfikri : Palembang, 2017, Hal.186

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial (konsep-konsep Kunci)*, Rajawali Pers : Jakarta, 2015, hal 282.

²²*Ibid*, Hal.149

diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motivasi, keyakinan, sikap, dan perasaan subjek terhadap suatu topik²³. Wawancara ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari data-data yang dikeluarkan suatu lembaga resmi yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku, literatur, jurnal, artikel, surat kabar maupun artikel yang berasal dari internet yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data-data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Adapun teknik-teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Editing (memeriksa)

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Tahap *editing* adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh

²³*Ibid*, Hal.167

dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden²⁴.

2. *Koding*

Tahap *koding* adalah tahap dimana jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis secara teratur dan sistematis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis, sehingga memudahkan untuk dilihat dan dipahami.

G. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menganalisa data terkait dengan perilaku memilih masyarakat Muslim di Kelurahan Sukarami pada Pileg 2019. Secara spesifik fokus analisa adalah apa yang melatarbeakangi Partai Politik berbasis Islam mendulang suara rendah di kelurahan Sukarami dan bagaimana perilaku memilih masyarakat Muslim di kelurahan Sukarami pada Pileg 2019. Penelitian memakai

²⁴*Ibid*, hal 191

pendekatan atau metode kuantitatif maka penulis akan memakai kaidah-kaidah analisa penelitian kuantitatif.

Menurut Sofian Effendi Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan pendekatan analisis kuantitatif secara deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya²⁵. Hasil pengolahan tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberi suatu kesan lebih mudah dipahami maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi terhadap gejala yang diamati. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data disini peneliti menggunakan berbagai cara yaitu :

1. Dengan menggunakan program SPSS

Program SPSS adalah salah satu program yang digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menentukan skor jawaban, maka selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan perhitungan menggunakan program SPSS(*StatisticalProduct and Service Solutions*). Fungsi dari aplikasi SPSS dalam penelitian ini yaitu untuk mempermudah peneliti dalam

²⁵*Ibid*, Hal.149

²⁵*Ibid*, Hal.191

mengolah dan analisis yang dapat dikerjakan dengan aplikasi tersebut, seperti : frekuensi dan tabulasi silang (crosstab).

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan analisis yang mencakup gambaran frekuensi data secara umum seperti mean, media, modus, deviasi, varian, minimum, maksimum, dan sebagainya.

b. Crosstab

Crosstab merupakan metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Untuk interpretasi dan analisis data kuantitatif terbagi dalam 3 bentuk analisis yaitu²⁶ :

1.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel. Biasanya digunakan untuk kepentingan menginterpretasikan data. Analisis ini, tidak ada perbedaan yang signifikan antara interpretasi terhadap grafik maupun table frekuensi. seperti contoh umur responden, Agama, jenis kelamin, dan suku.

²⁶Lilik Aslichati, Bambang, prasetyo, Prasetya Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, ISIP4216, cet.13:ed.1, 2014, Hal.8.3

1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah cara menganalisa bagaimana keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam konteks penelitian ini seperti bagaimana keterkaitan antara klasifikasi pekerjaan penduduk dengan pilihan mereka dalam pilpres 2019.

1.3 Analisis Multivariat

Analisa Multivariat ini digunakan untuk menganalisa lebih dari dua variabel yang saling berkaitan misalnya klasifikasi penghasilan penduduk, dengan janji politik kenaikan harga karet dan juga sikap memilih masyarakat terhadap pemilu.

2. Jenis-jenis Kuesioner

Peneliti menggunakan kuisisioner yang terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka atau *open ended questionnaire* adalah dimana peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban secara bebas dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup adalah agket yang jawabannya telah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.²⁷ Peneliti menggunakan 2 bentuk kuisisioner

²⁷ Indrayanto, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik(Komparatif bahan ajar metodologi Penelitian Berbasis Kurikulum KKNJ)*, Noerfikri : Palembang, 2017, Hal.149

ini dengan tujuan memudahkan peneliti mengambil data yang lebih mendalam dari responden.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka sistematika penulisan ini terdiri dari Empat Bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan penyusunan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metodologi penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Lokasi kecamatan, Orbitasi Kecamatan, Sejarah kecamatan Sukarami, Demografi Kecamatan Sukarami, dan menjelaskan Gambaran Politik Di Kecamatan Sukarami, sesuai dengan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat kelurahan Sukarami

BAB III :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan data hasil penelitian dari lapangan yang diperoleh melalui responden masyarakat. Menjelaskan latar belakang yang menyebabkan Partai Politik berbasis Islam mengalami kemerosotan dan mendeskripsikan pengaruhnya terhadap perilaku memilih masyarakat

²⁷*Ibid*, Hal.175-176

kelurahan Sukarami berdasarkan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan pilihan rasional, dan analisis hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari berbagai bab-bab yang berisikan kesimpulan juga saran dari peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan keadaan umum wilayah penelitian, deskripsi dan analisis masyarakat. Dalam penelitian ini kondisi potensi sosial kecamatan Sukarami dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis aspek-aspek kehidupan masyarakat yang meliputi geografis, kependudukan, dan sistem ekonomi yang menggambarkan bahwa factor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya mempengaruhi perilaku memilih masyarakat sehingga harus dijelaskan secara detail keadaan umum lokasi penelitian.

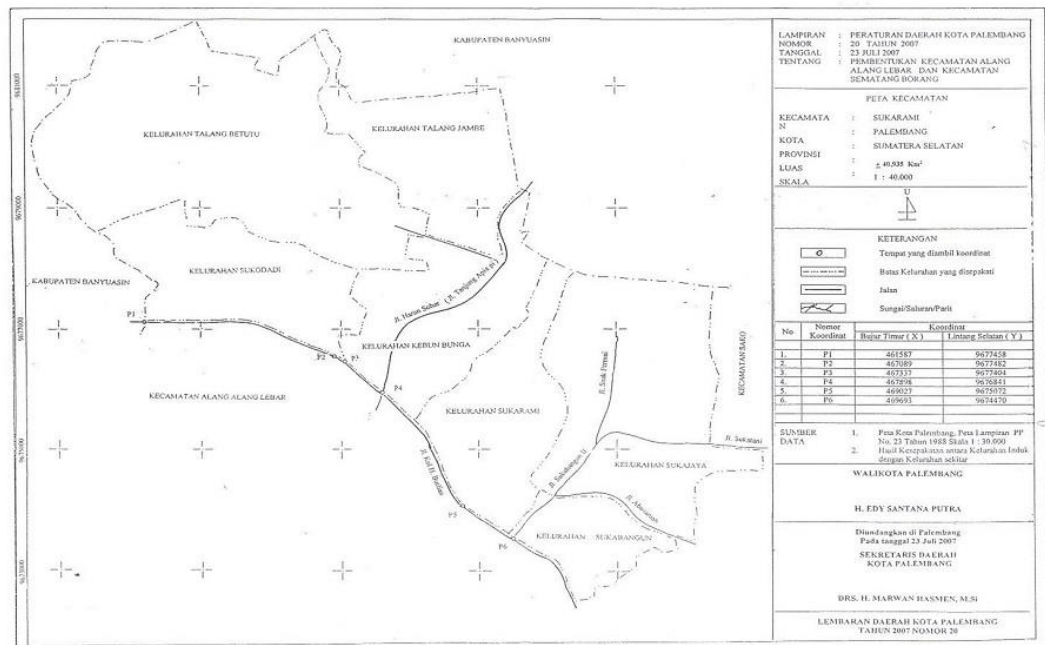
A. Kecamatan Sukarami

Kecamatan Sukarami terletak antara 2°55' sampai 14°5' Lintang Selatan dan 104°42' sampai 59°7' Bujur Timur. Kecamatan Sukarami memiliki Luas wilayah sebesar 5.145,9 Ha atau 51,459 Km², Daerah Kecamatan Sukarami terletak di pinggir Kota Palembang yang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan dengan luas wilayah 5 145,90 Ha.²⁸

Ketujuh kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Sukabangun, Sukajaya, Sukarami, Kebun Bunga, Talang Betutu, Sukodadi dan Talang jambi. Kelurahan Talang Jambe memiliki luas terbesar dibandingkan kelurahan lainnya (12,87 Km² / 25,01 %) dan Kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kelurahan Sukabangun (3,13 Km² / 6,09 %) Kecamatan Sukarami Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sako, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Alang-Alang Lebar dengan Kecamatan Ilir Timur I

²⁸ <https://Sukarami.palembang.go.id>, diakses pada tanggal 12 April 2020

dan Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuwasin. Seperti ditunjukkan dalam peta di bawah ini :



Sumber: Kecamatan Sukarami

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak suatu lokasi daerah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui, karena dengan demikian penelitian yang dilakukan bisa lebih terarah dan berjalan dengan sesuai maksud dan tujuan agar dapat dilakukan dengan baik. Perhatikan tabel di bawah ini.

Luas Wilayah Kecamatan Sukarami Dirinci Menurut Kelurahan²⁹
Tabel 2.1

Kelurahan	Kode Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelurahan Sukabangun	002	313.46	6,09
2. Kelurahan Sukajaya	003	470.19	9.14
3. Kelurahan Sukarami	004	470.19	9.14
4. Kelurahan Kebun Bunga	008	653.06	12.69
5. Kelurahan Talang Betutu	009	1.163.00	22.60
6. Kelurahan Sukodadi	010	789.00	15.33
7. Kelurahan Talang Jambe	011	1.287.00	25.01
Jumlah		5.145.90	100.00

Sumber : BPS Kota Palembang

Kecamatan Sukarami memiliki adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Palembang. Kecamatan Sukarami memiliki tujuh kelurahan yaitu kelurahan Sukabangun, kelurahan Sukajaya, kelurahan Sukarami, kelurahan Kebun Bunga, kelurahan Talang Betutu, kelurahan Sukodadi, dan Kelurahan Talang Jambe.

Masing-masing kelurahan di kecamatan Sukarami ini memiliki luas yang berbeda-beda diantaranya yaitu Kelurahan Suka Bangun dengan Luas 313,46 Ha, Kelurahan Sukajaya dengan luas 470,19 Ha, Kelurahan Sukarami dengan luas 470,19 Ha, Kelurahan Kebun Bunga dengan Luas 653,06 Ha, Kelurahan Talang Betutu dengan Luas 1.163,00, Kelurahan Sukodadi dengan Luas 789,00, dan Kelurahan Talang Jambe dengan Luas 1.287,00. Dari ketujuh kelurahan di

²⁹ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2020

Kecamatan Sukarami di atas ada Kelurahan paling kecil luasnya yaitu Kelurahan Sukabangun, dan Kelurahan paling besar luasnya adalah kelurahan Talang Jambe.

Kecamatan Sukarami juga memiliki Visi dan Misi yang menjadi patokan kecamatan Sukarami untuk lebih baik kedepannya yaitu :

VISI

“Mewujudkan Kecamatan Sukarami sebagai instansi/ perangkat daerah unggul dalam pelayanan dan mampu memberikan pelayanan secara paripurna, profesional, bermutu, prima, dan terpadu kepada masyarakat dalam segenap aspek kehidupan masyarakat guna mensukseskan Palembang EMAS”

MISI

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Kecamatan dan Kelurahan
2. Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pelayanan
3. Menyediakan akses informasi yang mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat
4. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Local Governance*)
5. Meningkatkan kesadaran, kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan program pemerintah.

Selain itu juga ada beberapa jenis penggunaan lahan terutama di wilayah kecamatan Sukarami diantaranya seperti luas lahan sawah, luas lahan pertanian bukan sawah, dan lahan untuk non pertanian. Dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Luas Lahan di Kecamatan Sukarami Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Penggunaan Lahan (Ha) ³⁰

Tabel 2.2

Kelurahan	Lahan Pertanian		Lahan Untuk Non Pertanian
	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelurahan Sukabangun	-	1.50	311.96
2. Kelurahan Sukajaya	5.00	10.00	460.19
3. Kelurahan Sukarami	-	1.00	469.19
4. Kelurahan Kebun Bunga	-	6.00	647.06
5. Kelurahan Talang Betutu	-	-	1.161.00
6. Kelurahan Sukodadi	-	5.00	784.00
7. Kelurahan Talang Jambe	-	456.00	831.00
Jumlah	5.00	479.50	4.664.40

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Berdasarkan tabel di atas jenis penggunaan lahan hanya di kelurahan Sukajaya yang menggunakan lahan persawahan. Sementara itu untuk lahan yang non pertanian semua kelurahan yang ada di kecamatan Sukarami dengan jumlah lahan **4.664.40** dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat usaha Rumah Tangga ataupun usaha lainnya yang bisa menunjang perekonomian warga setempat.

³⁰ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

2. Pemerintahan

Pemerintah adalah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, politik dan ekonomi dalam suatu negara atau bagian-bagiannya yang secara bersama-sama memiliki tanggung jawab³¹. Struktur Pemerintahan kecamatan Sukarami sama dengan struktur pemerintahan pada umumnya. Kecamatan Sukarami dipimpin oleh kepala camat. Kepala Camat dibantu oleh Sekretaris kecamatan, kasi pemerintahan, kasi trantib. Berikut struktur organisasi di kecamatan Sukarami.³²



Sumber : kecamatan Sukarami

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)

³² <https://Sukarami.palembang.go.id>, diakses pada tanggal 12 April 2020

Selain struktur organisasi tersebut untuk mempermudah aktivitas keseharian masyarakat, mempermudah pelayanan administrasi, terdapat rukun warga ataupun rukun tetangga yang mengaturnya. Berikut jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang terdapat di kecamatan Sukarami.

Jumlah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Keluarga di Kecamatan Sukarami Dirinci Menurut Kelurahan Pada Tahun 2019
Tabel 2.3

Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelurahan Sukabangun	7	48	5729
2. Kelurahan Sukajaya	10	108	14066
3. Kelurahan Sukarami	13	49	6318
4. Kelurahan Kebun Bunga	14	74	10186
5. Kelurahan Talang Betutu	14	41	5262
6. Kelurahan Sukodadi	6	34	5725
7. Kelurahan Talang Jambe	6	33	5606
Jumlah	70	387	39 560

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Untuk mempermudah proses pelayanan publik di berbagai kelurahan yang ada di kecamatan Sukarami, terdapat Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Kecamatan Sukarami saat ini memiliki 70 Rukun Warga (RW), 387 Rukun Tetangga (RT), dan 39.560 Keluarga yang terbagi dalam 7 kelurahan yaitu kelurahan Sukabangun dengan jumlah 7 Rukun Warga (RW) , 48 Rukun Tetangga (RT) dan Kelurahan Sukajaya dengan jumlah 10 Rukun warga (RW), 108 Rukun Tetangga kelurahan Sukarami dengan jumlah 13 Rukun warga (RW), 49 Rukun

Tetangga (RT), kelurahan Kebun Bunga dengan jumlah 14 Rukun Warga (RW), 74 Rukun Tetangga (RT), kelurahan Talang Betutu dengan jumlah 14 Rukun Warga (RW), 41 Rukun Tetangga (RT), dan 6 sedangkan Kelurahan Sukodadi dengan jumlah 6 Rukun Warga (RW), 34 Rukun Tetangga (RT), Kemudian pada Kelurahan Talang jambe dengan jumlah 6 Rukun Warga (RW), 33 Rukun Tetangga (RT)

Dengan adanya Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) disetiap Kelurahan dapat membantu dan mempermudah pelayanan administrasi awal masyarakat, sehingga lebih mudah mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Selain itu juga kelurahan Sukarami ini termasuk dalam wilayah/ desa Swasembada, dibuktikan dengan tabel di bawah ini :

Desa Swasembada
Tabel 2.4

Kelurahan (1)	Desa Swadaya (2)	Desa Swakarya (3)	Desa Swasembada (4)
1. Kelurahan Sukabangun	-	-	1
2. Kelurahan Sukajaya	-	-	1
3. Kelurahan Sukarami	-	-	1
4. Kelurahan Kebun Bunga	-	-	1
5. Kelurahan Talang Betutu	-	-	1
6. Kelurahan Sukodadi	-	-	1
7. Kelurahan Talang Jambe	-	-	1
Jumlah	-	-	7

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Berdasarkan tabel di atas, kelurahan-kelurahan yang berada di kecamatan Sukarami sudah termasuk ke desa swamsebada. Desa swamsebada adalah desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini ditandai dengan kemampuan masyarakatnya untuk mengadakan interaksi dengan masyarakat luar, melakukan tukar mekar barang dengan wilayah lain dan kemampuan untuk saling mempengaruhi dengan penduduk di wilayah lain³³. Dari hasil interaksi tersebut, masyarakat dapat menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumberdayanya sehingga proses pembangunan berjalan dengan baik. Salah satu contoh wilayahnya yaitu kelurahan Sukarami yang di mana memiliki fasilitas kantor kelurahan bahkan fasilitas pendukung lainnya sehingga mempermudah segala urusan administrasi. Di buktikan dengan table di bawah ini

**Fasilitas Pemerintahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarami,
Pada Tahun 2019.³⁴**

Tabel 2.5

Kelurahan	Kantor Kelurahan	Balai Kelurahan
1. Kelurahan Sukabangun	1	1
2. Kelurahan Sukajaya	1	1
3. Kelurahan Sukarami	1	1
4. Kelurahan Kebun Bunga	1	1
5. Kelurahan Talang Betutu	1	2
6. Kelurahan Sukodadi	1	1
7. Kelurahan Talang Jambe	1	1

³³ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

³⁴ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

Jumlah	7	8
---------------	----------	----------

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Fasilitas merupakan salah satu hal yang utama dilihat ataupun menandakan wilayah tersebut sudah mandiri dan maju. Salah satunya adalah memiliki kantor kelurahan ataupun kantor Desa dengan kondisi yang baik. Dapat kita lihat dari tabel di atas kelurahan-kelurahan di kecamatan Sukarami sudah memiliki masing-masing akantor kelurahan dan balai.

Selain dari kantor kelurahan, adapun tempat peribadatan masyarakat, seperti tabel di bawah ini.

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarami, 2019.³⁵

Tabel 2.6

Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1 Sukabangun	15	6	1	-	-	1
2 Sukajaya	40	13	3	-	-	-
3 Sukarami	12	11	-	-	-	-
4 Kebun Bunga	25	8	-	-	-	-
5 Talang Betutu	11	18	2	-	-	-
6 Sukodadi	10	9	-	1	-	-
7 Talang Jambe	9	15	1	-	-	-
Kecamatan Sukarami	122	80	7	1	0	1

Sumber : BPS Kec. Sukarami dalam angka 2019

Tempat beribadah menjadi hal yang wajib ada di setiap wilayah. Indonesia merupakan negara yang masyarakat di dalamnya memiliki berbagai macam

³⁵ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

agama. Hal ini menjadi salah satu faktor utama untuk mempersiapkan berbagai macam tempat peribadatan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Di

kecamatan Sukarami Kota Palembang tempat peribadatan sudah sesuai dengan di setiap wilayah. Di buktikan dengan tabel diatas dengan uraian

Selain tempat peribadatan, kelurahan Sukarami ini terdapat organisasi kepemudaan. Organisasi Kepemudaan adalah wadah/lembaga pengembangan potensi pemuda baik mahasiswa ataupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik. Maka dari itu di kecamatan Sukarami terdapat Organisasi Kepemudaan untuk membantu membentuk karakter pemuda, seperti tabel di bawah ini:

Jumlah Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Sukarami Pada Tahun 2019.³⁶

Tabel 2.7

Kelurahan	AMPI	MKGR	FKPPI	Pemuda Panca- sila	PPM	Karang Taruna	Lain- lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kelurahan Sukabangun	-	-	-	-	-	1	5
2. Kelurahan Sukajaya	1	-	-	-	-	1	9
3. Kelurahan Sukarami	-	-	-	-	-	1	3
4. Kelurahan Kebun Bunga	-	-	-	-	-	1	4
5. Kelurahan Talang Betutu	-	-	-	-	-	1	3
6. Kelurahan Sukodadi	-	-	-	-	-	1	2
7. Kelurahan Talang Jambe	-	-	-	-	-	1	2

³⁶ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

Jumlah	1	-	-	-	-	7	28
---------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Menurut data yang diambil dari kantor kecamatan Sukaami ada beberapa organisasi yang diikuti oleh masyarakat di berbagai kelurahan di Kecamatan Sukarami. Organisasi Kepemudaan yang terdapat di kecamatan Sukarami adalah AMPI, Karang Taruna dan Organisasi Lainnya. Semetara itu di setiap kelurahan memiliki Organisasi Karang Taruna sehingga organisasi ini mewakili para pemuda yang ada di kecamatan Sukarami dengan tujuan mengajak apara pemuda untuk terus maju dan terus berkembang.

3. Kependudukan

Permasalahan kependudukan merupakan permasalahan yang kerap dihadapi oleh setiap negara-negara dengan jumlah penduduk muda lebih besar dari penduduk tuanya seperti di Cina dan Indonesia. Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam kurun waktu enam bulan berturut turut maupun lebih. Keberadaan lokasi kecamatan Sukarami di daerah perkotaan sehingga, memiliki kepadatan penduduk dengan jumlah yang signifikan, seperti halnya dengan tabel di bawah ini

**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Kecamatan
Sukarami Pertengahan Tahun 2019.**³⁷

Tabel 2.8

Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Tiap Ha
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelurahan Sukabangun	313,46	19 565	62,42
2. Kelurahan Sukajaya	470,19	44 114	93,82
3. Kelurahan Sukarami	470,19	20 383	43,10
4. Kelurahan Kebun Bunga	653,06	28 950	44,33
5. Kelurahan Talang Betutu	1 163,00	14 866	12,78
6. Kelurahan Sukodadi	789,00	17 856	22,63
7. Kelurahan Talang Jambe	1 287,00	9 974	7,75
Jumlah	5 145,90	155 708	30,24

Sumber : BPS Kota Palembang

Dari tabel di atas Kepadatan penduduk di Kecamatan Sukarami berjumlah 32,33 jiwa per Ha (hektare), di mana Kelurahan Sukarami memiliki kepadatan penduduk terbesar ke empat dari ketujuh kelurahan yang ada di kecamatan Sukarami. Jumlah penduduk di kelurahan Sukarami adalah 20.383 jiwa dengan akumulasi seperti tabel di bawah ini :

Dilihat dari komposisi penduduk per jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kecamatan Sukarami lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, hal ini dapat dilihat dari sex ratio yang nilainya diatas 100,00 yaitu 100,40 dengan beda penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 330 orang. Kecamatan Sukarami

³⁷ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

setiap tahunnya terdapat penduduk baru yang datang, dengan jumlah 1.891 jiwa yang terdiri dari 992 jiwa laki-laki dan 899 jiwa perempuan. Adapun jumlah penduduk yang pindah berjumlah 1.359 jiwa terdiri dari 689 laki-laki dan 670 jiwa perempuan. Perhatikan tabel di bawah ini ;

Jumlah Penduduk Kecamatan Sukarami Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Pada Tahun 2019.³⁸

Tabel 2.9

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelurahan Sukabangun	9 767	9 798	19 565
2. Kelurahan Sukajaya	22 239	21 875	44 114
3. Kelurahan Sukarami	10 024	10 359	20 383
4. Kelurahan Kebun Bunga	14 461	14 489	28 950
5. Kelurahan Talang Betutu	7 514	7 352	14 866
6. Kelurahan Sukodadi	8 983	8 873	17 856
7. Kelurahan Talang Jambe	5 092	4 882	9 974
Jumlah	78 002	77 588	155 590

Sumber : BPS Kota Palembang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di kecamatan Sukarami tidak begitu jauh berbeda dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 78.002. sementara itu untuk penduduk perempuan sebanyak 77.588. jumlah penduduk terbanyak didapatkan oleh kecamatan Sukajaya 22. 239 jiwa penduduk laki-laki dan 21.875 jiwa penduduk perempuan.

³⁸ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

Sedangkan dengan penduduk paling sedikit terdapat di kecamatan Talang Jambe dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.092 jiwa dan penduduk perempuan 4.882 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penduduk laki-laki dikecamatan sukarami lebih mendominasi dibandingkan penduduk perempuan. di kelurahan Sukarami lebih sedikit dibanding jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 10.024 orang dan penduduk perempuan sebanyak 10.359 orang.

Setiap penduduk memiliki kewarganegaraan begitupun penduduk yang berada di kecamatan Sukarami. Berikut jumlah penduduk di Kecamatan Sukarami menurut kewarganegaraannya:

Jumlah Penduduk Kecamatan Sukarami Menurut Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2019.³⁹

Tabel 2.10

Kelurahan	WNI		WNA	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kelurahan Sukabangun	9 767	9 798	-	-
2. Kelurahan Sukajaya	22 239	21 875	-	-
3. Kelurahan Sukarami	10 024	10 359	-	-
4. Kelurahan Kebun Bunga	14 461	14 489	2	-
5. Kelurahan Talang Betutu	7 514	7 352	-	-
6. Kelurahan Sukodadi	8 983	8 873	-	-
7. Kelurahan Talang Jambe	5 092	4 882	-	-

³⁹ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

Jumlah	78 002	77 588	-	-
---------------	---------------	---------------	----------	----------

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami dan BPS Kota Palembang

Sesuai data di atas sudah terlihat jelas bahwasannya penduduk di kecamatan Sukarami 100% penduduk Indonesia. Tidak ada sedikitpun warga negara asing yang bertempat tinggal di kecamatan Sukarami. Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga di Kecamatan Sukarami seperti data di bawah ini :

Jumlah Penduduk, Keluarga dan Rata-Rata Jiwa per Keluarga di Kecamatan Sukarami Pada Tahun 2019.⁴⁰

Tabel 2.11

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jiwa per Keluarga
1. Kelurahan Sukabangun	19 565	5502	3,5 6
2. Kelurahan Sukajaya	44 114	13712	3,2 2
3. Kelurahan Sukarami	20 383	6060	3,3 4
4. Kelurahan Kebun Bunga	28 950	9850	2,9 4
5. Kelurahan Talang Betutu	14 866	6400	2,3 2
6. Kelurahan Sukodadi	17 856	5379	3,3 2
7. Kelurahan Talang Jambe	9 974	3859	2,5 8
Jumlah	155 590	50 762	3,0

⁴⁰ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

			7
--	--	--	----------

Sumber : BPS Kota Palembang dan Kantor Kecamatan Sukarami

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya dari ketujuh kelurahan yang ada di kecamatan Sukarami, kelurahan Sukajaya memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan jumlah 44.114 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 13.712. sementara itu jumlah penduduk yang terendah didapatkan di kelurahan Talang Jambe dengan jumlah Penduduk 9.974 dengan jumlah Kepala Keluarga 3.859. Selanjutnya jenis pekerjaan yang terdapat di kecamatan Sukarami dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Jenis Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Sukarami di lihat perkelurahan pada tahun 2019.⁴¹

Tabel 2.12

Kelurahan	Pertanian	Perdagangan	Jasa	Pelajar/ Mahasiswa	Lain-Lain
1. Kelurahan Sukabangun	182	1 549	642	5 166	3 356
2. Kelurahan Sukajaya	568	941	810	11 482	16 436
3. Kelurahan Sukarami	315	1 805	2 925	9 457	2 659
4. Kelurahan Kebun Bunga	1402	1928	1210	9432	15750
5. Kelurahan Talang Betutu	1032	432	4986	832	6772
6. Kelurahan Sukodadi	938	1567	5038	1492	5123
7. Kelurahan Talang Jambe	423	740	136	5 094	4 745
Jumlah	4 860	8 962	15 747	42 955	54 841

Sumber : Kantor Kecamatan Sukarami

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya jenis pekerjaan yang terdapat di kecamatan Sukarami ada dalam beberapa bidang antara lain pertanian,

⁴¹ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

perdagangan, jasa, pelajar/mahasiswa dan lainnya. Untuk bidang pertanian kelurahan Kebun bunga mendominasi dengan jumlah 1402 orang, dalam bidang perdagangan yang mendominasi adalah kelurahan Kebun Bunga dengan jumlah 1.928 orang, dibidang jasa kelurahan Sukodadi mendominasi dengan jumlah 5.038 orang, dalam bidang pelajar/mahasiswa kelurahan sukajaya mendominasi dengan jumlah 11.482 orang dan yang terakhir dalam bidang lainnya kelurahan Sukajaya mendominasi dengan jumlah 16.436 orang.

Sedangkan Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di kecamatan Sukarami sebagai berikut :

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Sukarami Tahun 2019
Tabel 2.13

No	Kelurahan	Pegawai PNS
1	Suka bangun	34
2	Sukajaya	29
3	Sukarami	33
4	Kebun bunga	27
5	Talang betutu	27
6	Sukodadi	23
7	Talang jambe	18
Jumlah		191

Sumber : kec. Sukarami

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pegawai Negeri Sipil di setiap kelurahan berbeda-beda. Kelurahan suka bangun memiliki 34 orang PNS, Kelurahan Sukajaya memiliki 29 orang PNS, kelurahan Sukarami memiliki 33 orang PNS, kelurahan Kebun Bunga memiliki 27 orang PNS, kelurahan Talang

Betutu memiliki 27 orang PNS, kelurahan Sukodadi memiliki 23 orang PNS, dan Talang Jambi memiliki 18 orang PNS. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya kelurahan yang memiliki PNS terbanyak di kecamatan Sukarami yaitu di kelurahan Suka Bangun.

4. Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber dayamanusia. Semakin tinggi pendidikan masyarakat berarti kualitas sumber daya manusianya juga akan semakin baik. Sejak tahun 2011, 2014 dan 2018, Kecamatan Sukarami memiliki sarana pendidikan sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi. Pendidikan sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada di setiap Kelurahan Kecamatan sukarami baik sekolah negeri maupun swasta.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga hampir di setiap Kelurahan Ada, kemudian untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi hampir sebagian besar perguruan tinggi di Kecamatan Sukarami pada jurusan bidang Kesehatan

diantaranya yaitu pada sekolah kebidanan dan keperawatan serta jurusan kesehatan lainnya.

Sarana Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Sukarami di lihat perkelurahan pada tahun 2018.⁴²

Tabel 2.14

No	Kelurahan	SD	SMP	SMA	SMK	UNIV
		2019`	2019	2019	2019	2019
1	Suka bangun	3	3	1	2	4
2	Sukajaya	6	4	2	3	3
3	Sukarami	1	1	1	1	2
4	Kebun bunga	9	2	2	2	-
5	Talang betutu	5	4	1	1	-
6	Sukodadi	2	1	2	1	1
7	Talang jambe	2	3	2	-	-
Jumlah		28	18	11	10	10

Sumber : BPS Kota Palembang

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasannya jumlah fasilitas pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK per tahun 2019 didapati sebagai berikut SD yang berada di kecamatan Sukarami 28 , SMP di kecamatan Sukarami berjumlah 18, SMA di kecamatan Sukarami berjumlah 11, SMK di kecamatan Sukarami berjumlah 10, dan Universitas ataupun Perguruan Tinggi berjumlah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan di kecamatan Sukarami dinilai cukup baik dan memenuhi standart jumlah sekolah di kecamatan.

⁴² Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019

B. Dinamika Politik Masyarakat

Secara empiris, atmosfer pemilu selalu terasa dalam hiruk pikuk kehidupan sosial dan selalu menyita banyak perhatian banyak orang terlepas dari latar belakang profesi, agama, kultur dan sebagainya. Dalam praktiknya tak jarang dalam pemilu menjadi pertarungan beberapa kekuatan dan kepentingan yang berujung tidak tersentuhnya tujuan pokok pesta demokrasi yakni memperbaiki martabat rakyat. Pemilu sejatinya harus menjadi momentum untuk memperbaiki tingkat hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.

Mencermati kekuatan politik di kecamatan Sukarami setidaknya dapat kita lihat dari antusiasme sebelum atau menjelang pemilihan umum (Pemilu) berlangsung. Namun tampaknya dilihat dari hingar-bingar menjelang pemilu rasanya hampir sulit kita menentukan mana partai peserta pemilu yang lebih dominan dan mana partai politik yang termasuk sub-misif (*underdog*). Begitu sulit untuk mengetahui partai besar dan mana partai kecil, dikarenakan yang menjadi dasar klaim seseorang adalah melihat atribut, bendera, dan simbol-simbol yang diusung oleh masing-masing partai sehingga secara kasat mata nyaris tidak ada perbedaan antara partai besar dan partai kecil.

Bila dicermati kekuatan politik dari sisi frekuensi dan intensitas kampanye yang dilakukan oleh masing-masing partai peserta pemilu, tampaknya tidak dapat dipungkiri lagi ada beberapa partai besar yang selalu mendapat perhatian masyarakat di kecamatan Sukarami ketika ingin menentukan pilihannya. Partai tersebut adalah Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional

(PAN), Partai Gerindra, Partai Demokrat, dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Partai juga memberi pengaruh besar dalam menentukan pilihan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak mengetahui kandidat atau calon yang akan dipilih dan hanya mengetahui nama partainya sehingga mempengaruhi perilaku memilih.

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling sesuai. Terdapat beberapa daerah/wilayah yang merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem kekerabatan dan paguyuban berdasarkan keturunan dan yang menjadi pemuka masyarakat tersebut berasal dari keluarga atau kerabat asli keturunan dari orang yang dipandang terkemuka dari segi sosial ekonomi atau terkemuka karena ketokohnya. Sehingga warga masyarakat seringkali menyandarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa kondisi politik khususnya menjelang dan saat berlangsungnya pemilu di kecamatan Sukarami kota Palembang selalu berubah-ubah dan dinamis. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya berbagai isu yang terjadi dalam masyarakat, pencitraan elit politik, dan popularitas ketokohan.

Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial ekonomi, sosial politik maupun sosial budaya, terbatas pada adanya sistem ide atau gagasan dari pemuka

masyarakat untuk memodifikasi sistem sosial dan sistem budaya yang sudah mapan dalam kehidupan masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan dinamika masyarakat. Faktor ini menjadi kendala bagi kandidat atau calon legislatif untuk menerobos masuk ke dalam komunitas masyarakat tersebut dalam rangka sosialisasi atau sekedar silaturahmi.

BAB III

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Pengantar

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data terhadap Perilaku memilih masyarakat muslim pada pemilihan legislatif 2019 dan latar belakang rendahnya memilih partai Politik Islam di Kecamatan Sukarami kota Palembang. Pemilihan legislatif dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 dan di menangkan oleh partai PDI Perjuangan dengan mendapatkan kursi terbanyak di legislatif.

Perilaku memilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok dengan dirinya.⁴³ Di mana dalam teori perilaku memilih ada tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis perilaku memilih yaitu dilihat dari pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis dan pendekatan *Rational Choice* (Pilihan Rasional).

Setelah dilakukannya penelitian di lapangan dengan cara penyebaran kusioner atau angket oleh peneliti maupun dengan cara membacakan angket kepada responden, maka telah di dapatkan data mengenai keadaan responden serta jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan yang di ajukan dalam kusioner atau angket tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 100 responden.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* artinya peneliti mengambil responden secara acak, tidak melihat strata pada sampel. Penelitian ini akan membahas data-data yang di peroleh selama menjalankan penelitian dari tanggal 28 Februari sampai dengan 08 Maret 2021 di

⁴³ Indar Melani, *Perilaku Pemilih Pemula di Kecamatan Duampanua Pada Pemilu pada Kabupaten Pingrang Tahun 2013*, Skripsi. Hlm.71

Kecamatan Sukarami, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Untuk menghitung dan menyimpulkan hasil validasi kusioner peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan program aplikasi SPSS Versi 23. Adapun output yang dihasilkan dari SPSS ini sebagai berikut :

B. Data Responden

Dalam penelitian ini, peneliti membuat persebaran responden berdasarkan kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarami, seperti tabel di bawah ini:

Kelurahan di Kecamatan Sukarami	
Tabel 3.1	
Kelurahan	Jumlah Responden
(1)	(2)
1. Kelurahan Sukabangun	15
2. Kelurahan Sukajaya	14
3. Kelurahan Sukarami	15
4. Kelurahan Kebun Bunga	14
5. Kelurahan Talang Betutu	14
6. Kelurahan Sukodadi	14
7. Kelurahan Talang Jambe	14
Jumlah	100

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari data di atas jumlah responden yang diambil berjumlah 100 responden dengan pembagian responden di kelurahan Sukabangun sebanyak 15 responden, kelurahan Sukajaya sebanyak 14 responden, kelurahan Sukarami sebanyak 15 responden, kelurahan Kebun Bunga sebanyak 14 responden, kelurahan Talang Betutu sebanyak 14 responden, kelurahan Sukodadi sebanyak

14 responden, dan kelurahan Talang Jambi sebanyak 14 responden di Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Setelah dipaparkannya jumlah responden disetiap kelurahan maka dapat dilanjutkan dengan identitas responden seperti tabel di bawah ini :

1. Identitas responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sukarami yang telah memiliki hak pilih dalam pilihan Legislatif 2019 dengan minimal usia 17 tahun. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang tersebar di masing-masing di Kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarami.

a. Identitas Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2					
JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	50,0	50,0	50,0
	Perempuan	50	50,0	50,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwasannya peneliti mengambil sampel seimbang antara Laki-laki dan Perempuan agar tidak ada responden yang mendominasi berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin responden yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diketahui sebanyak 50 (50%) subjek berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 50 (50%) subjek berjenis kelamin perempuan yang menggunakan hak pilih pada Pemilihan Legislatif 2019.

b. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.3					
Usia Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	62	62,0	62,0	62,0
	31-40	35	35,0	35,0	97,0
	41-50	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dilihat 100 responden menjawab, bahwa sebanyak 62 (62%) responden yang berusia 20-30 tahun, sebanyak 35 (35%) responden yang berusia 31-40 tahun, sedangkan sebanyak 3 (3%) responden yang berusia 41-50 tahun. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa *range* usia dari 20-30 tahun yang mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa para pemilih dalam penelitian ini terdapat pemilih pemula dan pemilih yang pernah menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan-pemilihan sebelumnya sehingga sudah sangat matang dalam menentukan sikap politiknya dalam Pemilihan Legislatif 2019.

c. Identitas Responden Berdasarkan Agama

Tabel 3.4					
AGAMA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dilihat dari 100 responden menjawab 100% beragama Islam dikarenakan judul dari penelitian ini perilaku masyarakat muslim, jadi peneliti tidak mengambil sampel responden dari agama lain yang ada di berbagai kelurahan di Kecamatan Sukarami. Sementara itu, agama juga dapat mempengaruhi perilaku memilih para pemilih dalam menentukan pilihannya. Sehingga peneliti mengelompokkan masyarakat di Kecamatan Sukarami berdasarkan Organisasi kemasyarakatannya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5					
ORGANISASI KEAGAMAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Muhammadiyah	2	2,0	2,0	2,0
	NU	98	98,0	98,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan data tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwasannya dari 100 responden organisasi keagamaan yang diikuti masyarakat di berbagai kelurahan di Kecamatan Sukarami adalah 98 (98%) NU atau mengikuti keputusan yang dibuat oleh pemerintah, dan 2 (2%) Muhammadiyah atau mengikuti keputusan yang dibuat oleh Organisasi Muhammadiyah. Organisasi keagamaan juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menentukan pilihannya.

d. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan membentuk karakter pilih yang lebih baik sehingga mereka lebih rasional dalam menentukan pilihan. Hal ini juga sangat penting bagi pemilih untuk menentukan pilihannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik cara berpikir seseorang dalam menentukan

pilihannya. Pemilih akan berpikir secara kritis mana calon kandidat yang layak untuk memimpin dan membangun sebuah Negara untuk lebih baik dari pemerintahan sebelumnya. maka dari itu peneliti menguraikan identitas responden berdasarkan pendidikan , dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.6					
PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	15	15,0	15,0	15,0
	DOKTOR	2	2,0	2,0	17,0
	PASCA SARJANA	5	5,0	5,0	22,0
	Sarjana	13	13,0	13,0	35,0
	SD	14	14,0	14,0	49,0
	SMA	32	32,0	32,0	81,0
	SMP	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dilihat dari 100 responden di berbagai Kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarami dengan hasil, pendidikan responden tamat SD berjumlah 14, pendidikan responden SLTP/ Sederajat berjumlah 19, pendidikan responden SLTA/ Menengah berjumlah 32, pendidikan responden diploma berjumlah 15, pendidikan responden sarjana berjumlah 13, pendidikan responden Pasca sarjana berjumlah 5, pendidikan responden Doktor berjumlah 2. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan SLTA/ Menengah lebih dominan dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya yakni berjumlah 32.

e. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dalam hal pemilihan, pekerjaan seseorang bisa mempengaruhi perilaku memilih karena para pekerja condong melihat visi dan misi yang di bawah oleh kandidat, sehingga mereka akan memilih kandidat mana yang bisa menguntungkan bagi mereka. Oleh karena itu pekerjaan akan mempengaruhi pemilih untuk menentukan pilihan pada Pemilihan Legislatif 2019. Data-data responden yang didapatkan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.7					
PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUH	10	10,0	10,0	10,0
	IRT	16	16,0	16,0	26,0
	Pengusaha	25	25,0	25,0	51,0
	PNS	23	23,0	23,0	74,0
	Swasta	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di berbagai kelurahan di Kecamatan Sukarami memiliki profesi yang berbeda-beda. Pekerjaan buruh didapatkan ada 10 responden, Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 responden, pengusaha sebanyak 25 responden, PNS sebanyak 23 responden, swasta/wiraswasta sebanyak 26 responden. Dari data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan swasta/wiraswasta lebih banyak, akan tetapi tidak berselisih jauh dengan profesi sebagai PNS dan Pengusaha.

f. Identitas Responden Berdasarkan Suku

Suku ataupun asal daerah sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Maka dari itu telah didapatkan data-data responden berdasarkan suku, seperti di bawah ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Batak	2	2,0	2,0	2,0
	Jawa	29	29,0	29,0	31,0
	Melayu	69	69,0	69,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari data tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa suku Melayu sebanyak 69 responden, suku Jawa sebanyak 29 responden, dan suku Batak sebanyak 2 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, suku Melayu mendominasi dengan persentase sebesar 69%.

g. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Penghasilan

Penghasilan dapat mempengaruhi perilaku memilih. Dari penghasilan dapat diketahui tingkatan kelas sosial masyarakat. Maka dari itu dapat diketahui penghasilan setiap bulannya responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500 rb – 2,5 jt	42	42,0	42,0	42,0
	2,6 jt – 3,5 jt	35	35,0	35,0	77,0
	4,6 jt – 6 jt	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.9 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan penghasilan 500 rb-2,5 jt sebanyak 42 responden, penghasilan 2,6 jt – 3,5 jt sebanyak 36 responden, penghasilan 4,6 jt – 6 jt sebanyak 23 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan 500 rb- 2,5 jt mendominasi dan dapat dikategorikan masyarakat kelas menengah.

C. Analisa Data berdasarkan Jawaban Responden mengenai Perilaku Memilih Masyarakat Muslim di Kecamatan Sukarami

Berdasarkan angket-angket yang telah disebar kepada responden maka hasil dari jawaban respon sebagai berikut :

Tabel 3.10				
Pertanyaan 1				
Apakah Anda Ikut Berpartisipasi Pada Legislatif 2019 ?				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.10 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Sukarami menggunakan hak pilih mereka 100%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat di Kecamatan Sukarami telah sadar kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia untuk memilih orang yang dipercaya menjadi wakil rakyat di pemerintahan dalam menyalurkan aspirasi masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Sukarami.

Hal yang membuktikan bahwa masyarakat telah sadar akan hak sebagai warga negara dalam memilih dapat dibuktikan dengan jawaban responden seperti di bawah ini:

Tabel 3.11					
Pertanyaan 2					
Apakah Alasan Anda Menggunakan Hak Pilih Dalam Memilih Calon Legislatif Tersebut ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sadar akan hak sebagai warga negara	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.11 di atas dapat dilihat bahwa alasan responden menggunakan hak pilih dalam memilih calon Legislatif pada tahun 2019 adalah sadar akan hak sebagai warga negara dengan persentase 100%. Sementara itu, publikasi atau kampanye sangat penting untuk membuat masyarakat mengetahui kandidat yang mencalonkan diri di pemilihan Legislatif tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel pertanyaan di bawah ini:

Tabel 3.12					
Pertanyaan 3					
Pernahkah Anda Melihat, Mendengar Dan Menonton Kampanye Calon Legislatif Tahun 2019 ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	24,0	24,0	24,0
	Ya	76	76,0	76,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.12 di atas dapat dilihat bahwa ada 24% responden tidak pernah melihat, mendengar dan menonton kampanye calon legislatif, dan sebanyak 76% responden pernah melihat, mendengar, dan menonton kampanye calon legislatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di

Kecamatan Sukarami telah aktif dalam mengikuti segala proses orientasi yang dilakukan oleh masing-masing calon legislatif pada tahun 2019.

Dalam hal memperkenalkan diri calon legislatif kepada masyarakat dibutuhkan beberapa komoditas untuk mengkampanyekan atau mempublisch. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.13					
Pertanyaan 4					
Jika Pernah Dalam Bentuk Apa Atau Dimana ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Spandul/Baliho/Stiker	52	52,0	52,0	52,0
	Berita Atau Iklan Di Tv	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari data tabel 3.13 di atas dapat dilihat beberapa alat yang digunakan dalam mengkampanyekan calon legislatif sehingga calon legislatif bisa diketahui oleh masyarakat. Sebanyak 52% masyarakat melihat, mendengar, dan menonton untuk mengetahui calon legislatif di Spanduk, Baliho, dan Stiker. Sedangkan di berita atau Iklan di TV sebanyak 48%.

Selain kampanye sebagai sarana mempromosikan diri, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih calon legislatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Figur Calon Legislatif	63	63,0	63,0	63,0
	Keuntungan Yang Didapatkan	25	25,0	25,0	88,0
	Parpol Yang Mendukung Calon Legislatif	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.14 di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi masyarakat dalam memilih calon Legislatif adalah sebanyak 63% responden memilih figur calon legislatif, sebanyak 25% responden memilih keuntungan yang didapatkan, sebanyak 12% responden memilih Parpol yang mendukung calon legislatif. Dari hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling dominan mempengaruhi masyarakat dalam memilih adalah figur calon legislatif. Dilanjutkan dengan pertanyaan di bawah ini :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	58	58,0	58,0	58,0
	Ya	42	42,0	100,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.15 di atas dapat diketahui bahwa 58% responden tidak terpengaruh dengan samanya asal suku dan daerah calon legislatif dan sebanyak

42% responden menjawab “Ya” atas pernyataan tersebut. Dari pernyataan di atas, menjadi sangat wajar jika masyarakat di Kecamatan Sukarami sedikit banyak mengesampingkan panatisme kesukuan dan kedaerahan mereka.

Dilihat dari pembangunan di kecamatan Sukarami masuk di wilayah perkotaan artinya bahwa pembangunan infrastruktur telah terealisasi dengan rata. Karenanya jejak rekam dari setiap calon sudah tampak ditengah masyarakat Kecamatan Sukarami, sebab membangun infrastruktur bukan hanya bermakna bangunannya saja. Melainkan ikut membangun akses tempat dan peluang ekonomi agar kehidupan warga dapat terangkat. Oleh karena itu menjadi wajar jika sentimen kesukuan dan kedaerahan warga indralaya mulya terkikis oleh arus modernitas perkotaan sehingga perilaku memilih warga lebih rasional dan melihat keuntungan apa yang didapatkan ketika memilih kandidat tersebut. Ketika relasi agama sangat sensitif jika disandingkan dengan pemilihan, maka dilanjutkan dengan pertanyaan di bawah ini:

Tabel 3.16					
Pertanyaan 7					
Apakah Menurut Anda Agama Calon Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	28,0	28,0	28,0
	Ya	72	72,0	100,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.16 di atas dapat diketahui bahwa 72% responden menjawab bahwa agama sangat mempengaruhi dalam menentukan pilihan dalam

pemilihan calon legislatif, dan sebanyak 28% responden menjawab bahwa agama tidak mempengaruhi dalam menentukan pemilihan calon legislatif.

Diketahui bahwa ada 72% yang memilih jawaban “Ya”, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukarami lebih mengutamakan seseorang wakil rakyat yang memiliki latar belakang agama yang sama. Oleh karena itu agama masih menjadi parameter yang sangat *urgent* dalam menentukan sikap politik seseorang. Jadi perilaku memilih warga Kelurahan Indralaya Mulya masuk kekategori pendekatan Sosiologis dalam hal ini.

Selain latar belakang agama, hubungan emosional atau kekeluargaan juga terkadang menjadi pertimbangan seseorang dalam menentukan suaranya. Hasil dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.17					
Pertanyaan 8					
Apakah Menurut Anda Adanya Hubungan Emosional/ Kekeluargaan Dengan Calon Legislatif Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	60	60,0	60,0	60,0
	Ya	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.17 di atas dapat dilihat bahwa hubungan emosional atau kekeluargaan sebanyak 60% responden menjawab “Tidak” artinya responden tidak terpengaruhi dalam menentukan pilihan. sementara itu, sebanyak 40% menjawab responden menjawab “Ya” artinya responden terpengaruhi dengan adanya hubungan emosional atau kekeluargaan dalam menentukan pilihan. Dari

jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa responden tidak mudah terpengaruh dengan hubungan emosional ataupun kekeluargaan dengan calon. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah berpikir rasional dan benar-benar memilih wakil rakyat yang bisa memegang amanah penyanggah suara rakyat dalam pemerintahan sehingga kesejahteraan masyarakat bisa diciptakan.

Selain hubungan emosional ataupun kekeluargaan dapat kita lihat apakah responden memilih calon legislatif berdasarkan Partai Politik dari tabel di bawah ini:

<p style="text-align: center;">Tabel 3.18 Pertanyaan 9 Apakah Anda Memilih Calon Legislatif Berdasarkan Partai Politik Calon ?</p>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	56	56,0	56,0	56,0
	Ya	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Dari tabel 3.18 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 56% responden menjawab “Tidak” artinya Partai Politik Calon Legislatif tidak mempengaruhi responden dalam memilih, sedangkan yang menjawab “Ya” sebanyak 44% artinya Partai Politik calon menjadi pertimbangan responden dalam memilih. Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa responden tidak memperdulikan asal usul partai politik calon.

Sejatinya partai politik saat ini kurang mendapatkan kepercayaan publik. Hal ini di karenakan masyarakat Kecamatan Sukarami kurang memberi respon kepada para politisi yang cenderung cuma berjanji dan jarang terealisasi. Oleh

karena itu pemilihan calon legislatif dilihat dari Partai Politik kurang diperdulikan oleh masyarakat Kecamatan Sukarami, sehingga dalam hal ini masyarakat lebih rasional dalam menentukan pilihannya.

Tabel 3.19					
Pertanyaan 10					
Apakah Menurut Anda Visi Dan Misi Calon Sangat Penting Dalam Menentukan Pilihan ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	86	86,0	86,0	86,0
	Tidak	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.19 di atas dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab “Ya” artinya responden ingin melihat rencana apa yang dipersiapkan calon legislatif ketika menjadi wakil rakyat. Sementara itu sebanyak 14% responden menjawab “Tidak” artinya responden tidak terlalu memperdulikan visi dan misi calon legislatif.

Visi misi menjadi sangat penting dalam menentukan sikap politik kepada seorang calon legislatif. Dari visi misi kita dapat melihat apa yang akan dirancang oleh calon legislatif dalam membuat kebijakan yang berkeadilan dan merata. Visi misi juga memberikan informasi sektor mana saja yang akan diprioritaskan oleh calon legislatif.

Masyarakat Kecamatan Sukarami merupakan masyarakat yang modernis oleh karena itu masyarakat pasti akan melihat visi misi sebagai parameter untuk menentukan sikap politik mereka dan Visi Misi menjadi hal yang penting dalam menentukan pilihan politik masyarakat Kecamatan Sukarami pada Pemilihan

Legislatif 2019 Sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini perilaku memilih masyarakat Kecamatan Sukarami bersifat rasional. Dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai citra calon, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.20					
Pertanyaan 11					
Apakah Menurut Anda Citra Politik Calon Sangat Menentukan Anda Dalam Menentukan Pilihan ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	64	64,0	64,0	64,0
	Ya	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.20 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 64% responden menjawab “Tidak” artinya responden tidak terpengaruh dengan citra politik calon legislatif dalam menentukan pilihannya. Sedangkan sebanyak 36% menjawab ”Ya” artinya sebagian responden memilih calon legislatif berdasarkan Citra Politik nya. Dari hasil yang tersebut dapat disimpulkan bahwa responden tidak terpengaruh dengan citra politik calon legislatif.

Citra Politik calon tidak juga menjadi penentu seseorang dalam memilih pemimpin. Dalam hal ini Masyarakat Kecamatan Sukarami yang tergabung dalam Partai politik juga sedikit, sehingga masyarakat tidak terlalu memperdulikan hal tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan dalam hal ini perilaku memilih Masyarakat Kecamatan Sukarami dalam penentuan pilihan politik lebih bersifat Rasional.

Selain Citra Politik Calon Penampilan Juga menjadi indikator dalam menentukan pilihan politik masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.21					
Pertanyaan 22					
Apakah Menurut Anda Penampilan/Kharismatik Calon Menentukan Anda Dalam Memilih ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	53	53,0	53,0	53,0
	Ya	47	47,0	47,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.21 di atas dapat diketahui bahwa 53% responden menjawab “Tidak” artinya responden tidak terpengaruh dengan penampilan ataupun karismatiknya calon legislatif. Sedangkan 47% responden menjawab “Ya” artinya beberapa responden memperhatikan penampilan calon dalam menentukan pilihannya.

Kharisma adalah sebuah aura positif yang ditampilkan oleh setiap calon sehingga dapat mempersuasi para pemilih tanpa alasan apapun. Kharisma bukan sekedar keberpihakan atau kewanitaan dari setiap pemilih terhadap calon yang akan dipilih. Sejatinya pemimpin yang kharismatik bukan pemimpin yang sembarangan atau mudah untuk dicari. Oleh karena itu, masyarakat di Kecamatan Sukarame tidak begitu terpengaruh oleh penampilan calon sebab setiap calon tidak menampilkan citra yang kharismatik sebagai bentuk daya tarik tersendiri. Hal ini menjadi sangat wajar jika timbal balik dari responden tidak menunjukkan ketertarikan (kharismatik) lebih kepada calon yang akan dipilih. sehingga dapat

disimpulkan dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Sukarami dalam pemilihan Legislatif 2019 bersifat rasional. Dilanjutkan dengan jawaban pendidikan dan karir calon , dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.22					
Pertanyaan 23					
Apakah Menurut Anda Pendidikan Dan Karir Calon Sangat Menentukan Anda Dalam Memilih ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	44	44,0	44,0	44,0
	Ya	56	56,0	56,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.22 di atas dapat dilihat sebanyak 44% responden memilih “Tidak” artinya pendidikan ataupun karir calon tidak mempengaruhi responden dalam menentukan pilihannya. Sedangkan sebanyak 56% responden menjawab “Ya” artinya responden memintingkan pendidikan dan karir calon dalam menentukan pilihannya. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi tolak ukur masyarakat dalam menentukan pilihan. Pendidikan merupakan hal yang wajib ada disetiap calon legislatif karena dengan berpendidikan nya seorang wakil rakyat bisa dipercaya dalam mewujudkan kesejahteraannya masyarakat di wilayahnya.

Tabel 3.23					
Pertanyaan 24					
Apakah Menurut Anda Track Record Atau Pencapaian Calon Sangat Mempengaruhi Anda Dalam Menentukan Pilihan ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.23 di atas dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab “Ya” atas pernyataan tersebut, artinya responden melihat secara realistis pencapaian ataupun *Track Record* yang telah diperoleh oleh setiap calon. *Track record* adalah cara untuk melihat kinerja setiap orang. *Track record* bisa berupa prestasi atau pembangunan yang dilakukan selama calon tersebut bekerja.

Kinerja menjadi sangat penting dalam melihat kapasitas seorang wakil rakyat untuk menyelesaikan problematika, terlebih seorang wakil rakyat memiliki konsekuensi yang tidak ringan dalam mewujudkan visi misi yang mereka gadang saat kampanye. Sementara itu, rekam jejak melalui kinerja sangat diperhatikan betul oleh masyarakat Kecamatan Sukarami sebagai kehati-hatian dalam memilih seorang wakil rakyat, karena suara rakyat atas keberlangsungan aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, kebudayaan, dan seluruh yang bersifat administratif akan diwakilkan yang mereka pilih. Maka dapat disimpulkan dalam hal ini masyarakat Kecamatan Sukarami dalam pemilihan Legislatif 2019 bersifat rasional. Adanya *Money Politik* dalam setiap pemilihan menjadi hal yang tabuh di era sekarang ini. Maka muncul sebuah pertanyaan dan hasil dari responden seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.24					
Pertanyaan 25					
Apakah Anda Akan Tetap Memilih Calon Yang Memberikan Imbalan Berupa Uang, Sembako, Dan Lain Sebagainya ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	95	95,0	95,0	95,0
	Ya	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.24 di atas sebanyak 95% responden memilih “Tidak” artinya responden belum tentu memilih calon legislatif apabila calon tersebut memberikan imbalan berupa uang, Sembako dan lain-lain sebagainya. Sedangkan sebanyak 5% responden menjawab “Ya” artinya hanya segelintir orang memilih calon jika diberi imbalan. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah cerdas dalam menentukan hak politiknya. Imbalan apapun tidak mempengaruhi masyarakat dalam menentukan calon yang akan dipilih. Pendidikan politik di Kecamatan Sukarami sudah tergolong cukup baik sehingga masyarakat lebih hati-hati dalam menentukan wakil rakyat yang akan dipilih.

Selain jawaban-jawaban di atas peneliti juga mengaitkan antara beberapa variable ke variable yang lain diantaranya seperti, umur, pendidikan, penghasilan dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.25
Pertanyaan 26
Penghasilan/Bulan * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?

Count

		Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?		
		Figur Pasangan Calon	Keuntungan Yang Didapatkan	Parpol Yang Mendukung Pasangan Calon
Penghasilan/Bulan	500 rb – 2,5 jt	21	13	8
	2,6 jt – 4,5 jt	31	0	4
	4.6 jt – 6 jt	23	0	0
Total		75	13	12

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 3.25 di atas Penghasilan menentukan kelas sosial masyarakat, dan kelas sosial dapat menentukan karakteristik pilihan masyarakat. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan penghasilan 500 rb – 2.5 mendominasi menjawab Figur Pasangan Calon, penghasilan 2,6 jt – 3,5 jt sebanyak 31 responden menjawab Figur Pasangan Calon, dan penghasilan 4,6 jt – 6 jt ssebanyak 23 responden menjawab Figur Pasangan Calon. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa seberapapun penghasilannya, masyarakat di Kecamatan Sukarami masih bersikap rasional dalam menentukan pilihannya.

<p style="text-align: center;">Tabel 3.26 Pertanyaan 27 Umur Responden * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?</p>					
Count					
		Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?			
		Figur Pasangan Calon	Keuntungan Yang Didapatkan	Parpol Yang Mendukung Pasangan Calon	Total
Umur Responden	20-30	43	11	8	62
	31-40	32	0	3	35
	41-50	1	1	1	3
Total		76	12	12	100

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.26 di atas dapat dilihat bahwa umur 20-30 sebanyak 43 responden lebih cenderung memilih Figur Pasangan Calon, umur 31-40 sebanyak 32 responden mendominasi memilih Figur Pasangan Calon, dan umur 41-50 terlihat seimbang antara Figur Pasangan Calon, Keuntungan Yang didapatkan dan Parpol yang mendukung pasangan calon. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan “Figur Pasangan Calon” masih menjadi alasan utama responden dalam menentukan hak pilih pada pemilihan Legislatif 2019.

Tabel 3.27					
Pertanyaan 28					
PENDIDIKAN * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?					
Count					
		Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?			Total
		figur pasangan calon	keuntungan yang didapatkan	parpol yang mendukung pasangan calon	
PENDIDIKAN	D3	15	0	0	15
	DOKTOR	2	0	0	2
	PASCA SARJANA	2	3	0	5
	Sarjana	11	2	0	13
	SD	11	0	3	14
	SMA	28	2	2	32
	SMP	1	11	7	19
Total		70	18	12	100

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Pendidikan hal yang sangat penting dalam segala hal. Kemampuan berpikir seseorang terkadang dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu dari tabel 3.27 di atas dapat dilihat bahwa pendidikan responden baik itu dari lulusan SD sampai tingkat perguruan tinggi hal yang memoengaruhi dalam memilih calon legislatif adalah “Figur Pasangan Calon”. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Kecamatan Sukarami sudah Cerdas dalam menentukan hak pilih dan siapa yang akan dipilih.

Tabel 3.28					
Pertanyaan 29					
PEKERJAAN * Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?					
		Dari Tiga Hal Di Bawah Ini, Faktor Apa Yang Paling Dominan Yang Mempengaruhi Anda Dalam Memilih Calon Legislatif ?			Total
		Figur Pasangan Calon	Keuntungan Yang Didapatkan	Parpol Yang Mendukung Pasangan Calon	
PEKERJAAN	BURUH	4	6	0	10
	IRT	5	11	0	16
	Pengusaha	21	0	4	25
	PNS	11	12	0	23
	Swasta	22	2	2	26
Total		63	31	6	100

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.28 di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden sebagai Buruh dan IRT, hal yang mendominasi mempengaruhi responden dalam memilih adalah “Keuntungan Yang Didapatkan”, pekerjaan sebagai pengusaha lebih dominan menjawab “Figur Pasangan Calon”, pekerjaan PNS jawaban yang mendominasi yaitu “Keuntungan yang didapatkan”, dan pekerjaan sebagai Wiraswasta jawaban yang mendominasi yaitu “Figur Pasangan Calon”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pekerjaan juga mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Seseorang memilih berdasarkan apa yang dikerjakan dan apa manfaat yang didapatkan dari tempat bekerja ketika memilih calon tersebut.

D. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat terhadap Partai Politik Islam Dalam Pemilihan Legislatif 2019

Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan politik. Islam sudah terlibat aktif dan berkontribusi sejak era kemerdekaan hingga sekarang. Sejak Indonesia merdeka hingga kini, kontribusi Islam dalam panggung politik juga tidak bisa diabaikan. Berkembangnya partai Islam di Indonesia setidaknya didasarkan pada beberapa alasan, seperti realitas sosial bahwa Islam berkembang dalam sebuah negara yang memiliki basis agama yang kuat. Selain itu, Islam juga menyediakan visi dan ideologi yang menginginkan untuk ditransformasikan dalam kehidupan berpolitik dan berbangsa.

Partai Islam dalam pemilu tahun 1955, meraih kursi cukup besar dalam parlemen serta berperan dalam membentuk pemerintahan. Demikian pula, dalam era Orde Baru, PPP sebagai partai yang mewakili aspirasi umat Islam mampu meraih urutan kedua. Pada era reformasi, partai Islam tetap memainkan peran penting. Pada Pemilu 9 April 2014, berdasarkan hasil resmi KPU, perolehan suara partai politik Islam dan berbasis massa Islam cukup signifikan. PKB meraih suara terbesar, yakni 9,04 persen. Disusul PAN sebesar 7,59 persen, PKS sebanyak 6,79 persen, PPP mendulang suara 6,53 persen, dan PBB sebesar 1,46 persen. Ini menunjukkan bahwa partai Islam ataupun berbasis umat Islam memperoleh kepercayaan pemilih. Namun disisi lain pencapaian suara dalam Pemilu 2014 itu mengindikasikan belum optimalnya partai Islam,.

Pada Pemilihan serentak presiden dan Legislatif pada tahun 2019, berdasarkan hasil rekapitulasi KPU partai politik Islam tidak masuk dalam urutan

Tiga Besar. Hal ini membuktikan bahwa ada sesuatu hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik Islam atau berbasis massa Islam. Maka dari itu peneliti menguraikan secara detail faktor penyebab rendahnya pemilih partai politik Islam berdasarkan pertanyaan dan jawaban pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.29					
Pertanyaan 30					
Sejauh Ini Apa Yang Paling Saudari Ketahui Tentang Pengelompokkan Partai Politik Di Indonesia ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partai Nasionalis	28	28,0	28,0	28,0
	Partai Politik Islam	30	30,0	30,0	58,0
	Partai Politik Islam Dan Partai Nasionalis	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.29 di atas mengenai pengelompokkan Partai Politik di Indonesia, sebanyak 28% responden mengetahui partai Nasionalis, sebanyak 30% responden mengetahui partai politik Islam, dan sebanyak 42% responden mengetahui partai Nasionalis dan partai Politik Islam. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sukarami mengetahui perihal partai nasionalis dan partai politik Islam walaupun tidak secara mendetail.

Pengetahuan mengenai partai politik dikalangan masyarakat terutama di wilayah Kecamatan Sukarami perlu diketahui, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.30				
Pertanyaan 31				
Partai Politik Apa Yang Anda Piih Dalam Pemilihan Legislatif 2019 ?				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
VALID DEMOKRAT	18	18,0	18,0	18,0
GERINDRA	28	28,0	28,0	46,0
NASDEM	1	1,0	1,0	47,0
PBB	1	1,0	1,0	48,0
PDIP	46	46,0	46,0	94,0
PKB	2	2,0	2,0	96,0
PKS	4	4,0	4,0	100,0
TOTAL	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Pada pemilihan calon legislatif 2019 ada beberapa partai yang bersaing dalam pemilihan terutama di wilayah Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dari tabel 3.30 di atas dapat dilihat bahwa partai PDIP dipilih sebanyak 46% responden, dilanjutkan partai GERINDRA sebanyak 28% responden, dan DEMOKRAT sebanyak 18% responden. Dari hasil tersebut partai politik berbasis Islam tidak masuk kedalam tiga besar peringkat di atas. Hanya beberapa persen responden memilih partai politik Islam seperti PKS sebanyak 4%, PKB sebanyak 2%, PBB sebanyak 1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa partai politik Islam kurang mendapatkan kepercayaan masyarakat terutama di Kecamatan Sukarami kota Palembang.

Tabel 3.31				
Pertanyaan 32				
Apakah Anda Mengetahui Tentang Partai Politik Islam ?				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Walaupun kurangnya kepercayaan masyarakat kepada partai politik Islam. Sesuai dengan tabel 3.31 di atas menyatakan bahwa semua responden dengan persentase 100% masyarakat mengetahui tentang partai Politik Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya faktor lain yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik Islam.

Tabel 3.32					
Pertanyaan 33					
Apakah Anda Setuju Parpol Islam Merupakan Parpol Yang Memiliki Ideologi Yang Baik ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100,0	100,0	100,0

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Selain itu juga, sesuai dengan pertanyaan dan jawaban responden di atas dapat dilihat bahwasannya 100% responden mempercayai bahwa partai politik Islam memiliki ideologi yang baik. Akan tetapi muncul sebuah pertanyaan apakah partai politik Islam memiliki kepercayaan di mata umat Islam, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.33					
Pertanyaan 34					
Apakah Anda Setuju Partai Politik Islam Memiliki Kepercayaan Di Mata Umat Islam ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	18,0	18,0	18,0
	Ya	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.33 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 82% responden menjawab “Ya” artinya responden mempercayai partai politik Islam memiliki kepercayaan di mata umat Islam, dan sebanyak 18% masyarakat tidak mempercayai Partai politik Islam. Dalam hal ini jawaban yang mendominasi adalah masyarakat percaya bahwa partai politik Islam mendapatkan kepercayaan di mata Umat Islam. Dari kepercayaan tersebut dapat dilihat apakah partai politik Islam sudah mewakili aspirasi masyarakat, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3.34					
Pertanyaan 35					
Pada Periode Ini Apakah Partai Politik Islam Sudah Mewakili Aspirasi Bapak Ibu?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BELUM	19	19,0	19,0	19,0
	SEDIKIT MEWAKILI	57	57,0	57,0	76,0
	SUDAH	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.34 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 19% responden menjawab “BELUM” artinya menurut responden partai politik Islam belum mewakili aspirasi masyarakat di pemerintahan, selanjutnya sebanyak 57% responden menjawab “SEDIKIT MEWAKILI” artinya menurut responden partai politik Islam sudah mewakili aspirasi masyarakat di di pemerintahan, dan sebanyak 24% menjawab “SUDAH” artinya responden sudah mempercayai sepenuhnya bahwa partai politik Islam adalah partai yang memperjuangkan aspirasi masyarakat di pemerintahan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih kurang mempercayai partai politik Islam karena menganggap

aspirasi masyarakat sedikit diwakilkan oleh partai tersebut. Dilanjutkan dengan pertanyaan berikut :

Tabel 3.35					
Pertanyaan 36					
Jika Anda Memilih Partai Politik Islam Pilihlah Alasan Mengapa Anda Memilih Partai Politik Islam ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyak Membantu Rakyat Miskin	3	3,0	3,0	3,0
	Karena Kita Orang Islam Ingin Memiliki Pemimpin Dari Orang Islam	1	1,0	1,0	4,0
	Merangkul Semua Kalangan Tanpa Pandang Bulu	38	38,0	38,0	42,0
	Platform Partai Islam Jelas Dalam Alquran	19	19,0	19,0	61,0
	Visi Dan Misi Sesuai Dengan Nilai Islam	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.35 di atas dapat dilihat alasan memilih partai politik Islam yaitu sebanyak 3% menjawab “Banyak Membantu Rakyat Miskin”, 1% menjawab “Karena Kita Orang Islam Ingin Memiliki Pemimpin dari Orang Islam”, 38% menjawab “Merangkul Semua Kalangan Tanpa Pandang Bulu”, 19% menjawab “Platform Partai Islam Jelas Dalam Alquran”, dan 39% menjawab “Visi dan Misi Sesuai Dengan Nilai Islam. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak orang yang memilih partai politik Islam berdasarkan Visio dan Misi Sesuai Dengan Nilai Islam.

Sementara itu, anda beberapa alasan yang membuat masyarakat tidak memilih partai politik Islam, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.36					
Pertanyaan 37					
Jika Anda Tidak Memilih Partai Politik Islam, Pilihlah Alasan Mengapa Anda Tidak Memilih Partai Politik Islam ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Calon Anggota Legislatif Tidak Karismatik	5	5,0	5,0	5,0
	Calon Anggota Legislatif Tidak Terkenal	24	24,0	24,0	29,0
	Tidak Ada Perbedaan Antara Partai Politik Islam Dan Partai Nasionalis	68	68,0	68,0	97,0
	Visi Dan Misi Tidak Jelas	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS yang diolah langsung oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.36 di atas, ada beberapa faktor yang membuat masyarakat di Kecamatan Sukarami tidak memilih partai politik Islam. Di antara factor factor itu adalah sebanyak 5% responden memilih “ Calon Anggota Legislatif tidak Karismatik”, sebanyak 24% responden menjawab “Calon Anggota Legislatif Tidak Terkenal”, sebanyak 68% menjawab “ Tidak Adanya Perbedaan Antara Partai Politik Islam dan Partai Nasionalis”, dan sebanyak 3% menjawab “Visi dan Misi Tidak Jelas”. Dari jawaban tersebut dapat dilihat banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih partai Islam. Masyarakat tidak memperdulikan asal partai politik calon legislatif. Walaupun pemilih orang Islam belum tentu pemilih memilih partai politik Islam ataupun sebaliknya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari kajian hasil penelitian. Bab ini memaparkan kesimpulan peneliti tentang perilaku memilih masyarakat muslim dan hal latar belakang rendahnya daya pilih masyarakat terhadap partai politik Islam pada pemilihan legislatif 2019 (studi kasus Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan).

Selain kesimpulan bab ini juga memberikan saran kepada *stackholder* untuk selalu memiliki kontribusi dalam partisipasi di wilayahnya seperti pemilihan legislative yang berpengaruh pada praktik demokrasi yang ada di Indonesia.

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, pendekatan sosilogis, sangat sedikit pemilih yang menunjukkan modal perilaku ini dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Di mana adanya factor kesamaan daerah tidak mempengaruhi perilaku pemilih terhadap seorang kandidat. *Kedua*, pendekatan psikologis dalam penelitian ini pemilih tidak menunjukkan perilakunya dengan mengidentifikasi kandidat dengan penilaian sikap dan kharismatik. *Ketiga*, pendekatan *rational choice* Pemilih lebih melihat kandidat berdasarkan *track record* kandidat, Pendidikan, pengalaman, program yang ditawarkan kandidat dan keuntungan yang didapatkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan banyak diantara pemilih menunjukkan model

ini, pemilih sudah melek politik sehingga pemilih benar-benar selektif dalam menentukan pilihan politiknya untuk lima tahun kedepan sebagai wakil rakyat di pemerintahan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih muslim pada pemilihan legislative tahun 2019 di Kecamatan Sukarami, dalam menjatuhkan pilihan politiknya dipengaruhi oleh pencapaian/ *track record*, visi, misi, dan keuntungan yang didapatkan. Di mana dalam hal ini pemilih sudah pintar dan melek politik. Ditambah lagi pemilih berada di perkotaan sehingga pemilih lebih selektif dan cerdas dalam menentukan pilihannya.

2. Rendahnya minat pemilih partai politik Islam pada pemilihan legislative pada tahun 2019 dikarenakan beberapa factor yaitu anggota calon legislative tidak karismatik, calon anggota legislative tidak terkenal, tidak ada perbedaan antara partai politik Islam dengan partai nasionalis, visi dan misi tidak jelas. Dari factor factor tersebut sudah jelas bahwasannya pemilih lebih cenderung melihat calon bukan partai pengusung calon dan menganggap tidak ada perbedaan di setiap partai pengusung calon.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Masyarakat harus tetap cerdas dan selektif dalam menentukan pilihan politiknya baik itu di pemilihan presiden, legislative, gubernur, walikota, bupati ataupun kepala desa. Terutama dalam pemilihan

legislative Calon/kandidat mana yang dipilih itulah yang akan menjadi wakil rakyat, yang menyambung lidah rakyat di pemerintahan.maka dari itu pilihlah calon/kandidat yang benar-benar memiliki kemampuan yang terbaik

2. Masih kurangnya peran partai dalam mensosialisasikan calon/kandidat yang diusung kepada masyarakat. Sehingga perlunya peningkatan sosialisasi kandidat secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Aslichati, Lilik. *Materi Pokok Metode Penelitian Sosial*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, cet :13 Ed.1, 2014.
- Azmi, Khairul. *Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarami dalam angka 2019Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka,2005)
- <https://Sukarami.palembang.go.id>, diakses pada tanggal 12 April 2020
- Hutomo, Rizki. *Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014)*, Jurnal Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015.
- Indrayanto, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik(Komparatif bahan ajar metodologi Penelitian Berbasis Kurikulum KKNI)*, Noerfikri : Palembang, 2017.
- Infopemilu.KPU.go.id. *Daftar Pemilih Tetap Pilkada Serentak*, di akses pada tanggal 14 Januari 2020, Pukul 15.00 WIB
- Jayani,Rizki Dwi. *Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015*. Jurnal (2016)
- Kadir, *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015 Studi Kasus (Di Kecamatan Kepenuhan Hulu)*, Jom Fisip Vol. 4 No 2 – Oktober 2017.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, *Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso Dengan Tema “ Perilaku Pemilih “*, 2015.

- Martono, Nanang *Metode Penelitian Sosial (konsep-konsep Kunci)*, Rajawali Pers : Jakarta, 2015.
- Mujani, Saiful. *Kuasa Rakyat (Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislative dan presiden Indonesia pasca Orde Baru)*, Jagakarsa : Jakarta Selatan, Juni 2012.
- Nisyak, Julia Hafizatun. *Perilaku Memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Pada Pemilukada Tahun 2015*, (JOM FISIP voL. 4 No. 1) Februari 2017.
- Peter, Schroder. *Strategi Politik Edisi Revisi untuk Pemilu 2009*, (Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia 2009).
- Putriasafa, Novella. *Karakteristik Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015 (Studi di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*, Skripsi 2016.
- Romli, Lili. *Partai Islam dan Pemilih di Indonesia*, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 1 No.1 tahun 2004.
- Zidni, Muhammad Ferdiansyah. *Perilaku pemilih (Dinamika pilihan rasional dalam kemenangan Jokowi-Basuki pada pemilihan umum gubernur DKI Jakarta 2012)*, Skripsi 2014.